



**STRATEGI BELAJAR MANDIRI (*SELF REGULATED LEARNING*)  
SISWA KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 1 GLENMORE  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DENGAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Lia Zanubah Adilah**  
**NIM 150210402025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**STRATEGI BELAJAR MANDIRI (*SELF REGULATED LEARNING*)  
SISWA KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 1 GLENMORE  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DENGAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh  
**Lia Zanubah Adilah**  
**NIM 150210402025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah berharga yang penyusunannya tidak lepas dari kuasa Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak. Terdapat beberapa pihak yang berperan penting memberi dukungan kepada saya. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) kedua orang tua, Ibu Purwati dan Bapak Sumarji yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan, serta selalu mendoakan yang terbaik;
- 2) keluarga besar, kakak dan adik ku tercinta Choirul Anam dan Ut Rujah Hidayatur Rohmah yang selalu memberi semangat, dukungan, dan motivasi kepada saya;
- 3) guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas serta dosen-dosen di perguruan tinggi yang telah membimbing saya selama ini;
- 4) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan;
- 5) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terima kasih atas beasiswa BIDIK MISI yang telah diberikan selama menempuh perkuliahan.

**MOTO**

Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkan jejak.

(Ralph Waldo Emerson)



---

<sup>1</sup> <https://www.kutipkata.com>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Lia Zanubah Adilah  
NIM : 150210402025  
program studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Belajar Mandiri (*Self Regulated Learning*) Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Kredit Semester (SKS)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pada kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 November 2019  
Yang menyatakan,

Lia Zanubah Adilah  
NIM 150210402025

**HALAMAN PENGAJUAN**

**STRATEGI BELAJAR MANDIRI (*SELF REGULATED LEARNING*)  
SISWA KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 1 GLENMORE  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DENGAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

	Oleh
Nama	: Lia Zanubah Adilah
NIM	: 150210402025
Angkatan Tahun	: 2015
Daerah Asal	: Banyuwangi
Tempat/Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 03Agustus 1998
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.  
NIP. 19600312 198601 2 001

Siswanto, S.Pd., M.A.  
NIP. 19840722 201504 1 001

**HALAMAN PEMBIMBINGAN**

**SKRIPSI**

**STRATEGI BELAJAR MANDIRI (*SELF REGULATED LEARNING*)  
SISWA KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 1 GLENMORE  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DENGAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)**

Oleh  
Lia Zanubah Adilah  
NIM 150210402025

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.  
Dosen Pembimbing Anggota : Siswanto, S.Pd., M.A.

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Strategi Belajar Mandiri (*Self Regulated Learning*) Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Kredit Semester (SKS)” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Kamis  
tanggal : 7 November 2019  
tempat : FKIP, Universitas Jember

**Tim Penguji**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.  
NIP. 19600312 198601 2 001

Siswanto, S.Pd., M.A.  
NIP. 19840722 201504 1 001

Angota I,

Angota II,

Dr. Muji, M.Pd.  
NIP. 19590716 198702 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19751012 200501 1 001

Mengesahkan,  
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.  
NIP. 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Strategi Belajar Mandiri (*Self Regulated Learning*) Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Kredit Semester (SKS); Lia Zanubah Adilah; 150210402025; 2019; 128 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.**

Belajar mandiri adalah suatu kegiatan belajar aktif yang dilakukan peserta didik secara sadar dengan inisiatif sendiri sesuai kemauannya melakukan proses belajar dengan bantuan atau tanpa bantuan orang lain untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu. Semua kegiatan belajar mandiri merupakan tanggung jawab peserta didik. Belajar mandiri tidak hanya dapat dilakukan di luar kelas namun juga dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal yang dapat dilakukan untuk menunjang aktivitas belajar mandiri adalah penggunaan strategi belajar mandiri yang sesuai.

Strategi belajar mandiri adalah aktivitas mental yang digunakan peserta didik ketika mereka belajar untuk membantu diri mereka sendiri dalam memperoleh dan mengorganisasikan informasi. Strategi belajar mandiri disebut juga *self-regulated learning* merupakan kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional, maupun secara behavioral. Secara metakognitif; individu yang meregulasi diri merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor, dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasional; individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri, dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi belajar mandiri di dalam kelas dan di luar kelas yang dilakukan siswa kelas X IPA 1 di SMAN 1 Glenmore. Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan *etnografi class*, dengan jenis penelitian deskriptif yang mendeskripsikan strategi belajar yang dilakukan siswa. Data yang digunakan

dalam penelitian ini berupa gambar, kalimat, fenomena, serta fakta yang berisi informasi tentang strategi siswa dari hasil angket, wawancara, dan hasil observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipan, angket semi terbuka, dan wawancara terbuka. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini yaitu, lembar observasi, lembar angket, lembar wawancara, gawai merk xiaomi 6A, dan alat tulis. Instrumen peanalisis data dalam penelitian ini yaitu, tabel pengumpul data, tabel pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil angket, tratskip hasil observasi, dan transkrip hasi wawancara. Analisis data yang dilakukan melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu, (1) strategi belajar mandiri (*Self-Regulated Learning*) siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan sistem kredit semester (SKS) yang terbagi dalam strategi belajar mandiri siswa di dalam kelas dan strategi belajar mandiri siswa di luar kelas. Strategi belajar mandiri siswa di dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester terbagi atas tiga aspek yaitu: aspek metakognitif, aspek motivasi, dan aspek perilaku. Aspek metakognitif terdiri dari strategi elaborasi dan strategi organisasi. Apek motivasi terdiri dari strategi penguasaan diri dan strategi kinerja ekstrinsik diri. Aspek perilaku terdiri dari strategi pencarian bantuan. (2) strategi belajar mandiri siswa di luar kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester terbagi atas tiga aspek aspek yaitu: aspek metakognitif, aspek motivasi, dan aspek perilaku. Aspek metakognitif terdiri dari strategi pengulangan dan strategi meregulasi metakognitif. Aspek motivasi terdiri dari strategi konsekuensi diri, strategi penyusunan lingkungan, strategi kemampuan relatifitas diri, strategi peningkatan yang relevan, dan strategi minat pribadi. Aspek perilaku terdiri dari strategi regulasi usaha dan strategi waktu dan lingkungan. (3) Alasan siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Glenmore dalam menggunakan srategi belajar mandiri di dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester, yaitu

mempermudah saat mengingat dan membaca kembali materi pelajaran, mudah menangkap isi materi, materi pelajaran belum cukup menambah wawasan dan pengetahuan, untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, dan untuk mendapatkan solusi dari masalah yang ditemukan saat belajar. (4) Alasan siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Glenmore dalam menggunakan strategi belajar mandiri di luar kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester, yaitu membaca ulang untuk mengingat dan memperdalam materi yang sudah diajarkan, memotivasi diri untuk melakukan aktivitas belajar, termotivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar, untuk mencapai target belajar, melakukan cara belajar yang berbeda dengan teman yang lain, memotivasi diri dengan berusaha suka terhadap mata pelajaran, untuk mempengaruhi perasaan saat belajar, untuk mencapai tujuan belajar, dan untuk mengatur waktu belajar di rumah.

Penelitian ini menyarankan sebagai berikut. (1) penelitian ini masih terbatas pada tahap menemukan strategi yang digunakan oleh siswa sehingga pada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengaitkan strategi yang sudah ditemukan dengan hasil belajar siswa. (2) guru disarankan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan bacaan terhadap strategi belajar yang digunakan siswa. Pengetahuan tentang strategi belajar yang dimiliki guru dapat dikembangkan jika mengetahui strategi yang digunakan oleh siswa. (3) pengelola pendidikan disarankan dapat mengkaji ulang sistem pendidikan dijenjang sekolah menengah atas dengan adanya temuan yang serupa untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang sudah ada.

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Belajar Mandiri (*Self Regulated Learning*) Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Kredit Semester (SKS)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Annur Rofiq MA., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
5. Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
6. Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Utama, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Siswanto, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
8. Dr. Muji, M.Pd., selaku Dosen Penguji Utama yang berkenan untuk menguji skripsi ini, memberikan ilmu, pengarahan dan wawasan yang berkaitan dengan skripsi ini;
9. Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji Anggota yang berkenan untuk menguji skripsi ini, memberikan ilmu, pengarahan dan wawasan yang berkaitan dengan skripsi ini;
10. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember yang telah memberikan bekal hidup dan ilmu yang bermanfaat selama menjadi mahasiswa;
11. Bapak Bambang Sumarsono, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia serta adik-adik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore yang telah membantu penulis dengan bersedia kerja sama untuk kelancaran skripsi ini;
12. Tri Budi Akhmad Susetyo, yang selalu bersedia menjadi pendengar, selalu memberi semangat, saran, serta dukungan sampai terselesaikannya skripsi ini;
13. Sahabat Sarah Atika Dewi, Ika Fitri Wulandari, Yula Biolita Lestari, Nuril Oktaviani, Indah Kusuma D, dan Ainnur Rosa, yang selalu menjadi teman

diskusi serta memberikan semangat dan motivasi sampai terselesainya skripsi ini;

14. Teman-teman angkatan 2015 dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, teman-teman KKPL SMPN 7 Jember yang telah memberikan dukungan kepada saya;
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran dari semua pihak yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan terbuka. Akhirnya, penulis berharap dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 7 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.5 Definisi Operasional.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 Pengertian Belajar .....</b>	<b>9</b>
<b>2.3 Pengertian Belajar Mandiri (<i>Self Regulated Learning</i>).....</b>	<b>11</b>
<b>2.4 Strategi Belajar Mandiri (<i>Self Regulated Learning</i>).....</b>	<b>13</b>
<b>2.5 Strategi Belajar Bahasa Indonesia .....</b>	<b>18</b>
<b>2.6 Sistem Kredit Semester .....</b>	<b>19</b>
2.6.1 Konsep Sistem Kredit Semester .....	20
2.6.2 Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Glenmore .....	24
<b>BAB 3. METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
<b>3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>3.2 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>28</b>
3.2.1 Data.....	28
3.2.2 Sumber Data .....	28
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>28</b>
3.3.1 Observasi .....	28
3.3.2 Angket atau Kuesioner.....	28
3.3.3 Wawancara.....	29
<b>3.4 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>3.5 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>30</b>
3.5.1 Reduksi Data.....	30
3.5.2 Penyajian Data .....	31

3.5.3 Penarikan Kesimpulan .....	32
<b>3.6 Prosedur Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
<b>4.1 Strategi Belajar Mandiri Siswa di Dalam Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Kredit Semester .....</b>	<b>34</b>
4.1.1 Strategi Belajar Mandiri Siswa di Dalam Kelas pada Aspek Metakognitif .....	34
4.1.2 Strategi Belajar Mandiri Siswa di Dalam Kelas pada Aspek Motivasi.....	40
4.1.3 Strategi Belajar Mandiri Siswa di Dalam Kelas pada Aspek Perilaku.....	45
<b>4.2 Strategi Belajar Mandiri Siswa di Luar Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Kredit Semester .....</b>	<b>47</b>
4.2.1 Strategi Belajar Mandiri di Luar Kelas pada Aspek Metakognitif .....	47
4.2.2 Strategi Belajar Mandiri Siswa di Luar Kelas pada Aspek Motivasi.....	52
4.2.3 Strategi Belajar Mandiri Siswa di Luar Kelas pada Aspek Perilaku.....	61
<b>4.3 Alasan Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore Terhadap Penggunaan Strategi Belajar Mandiri di Dalam Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Kredit Semester.....</b>	<b>64</b>
<b>4.4 Alasan Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore Terhadap Penggunaan Strategi Belajar Mandiri di Luar Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Kredit Semester.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
5.1 Kesimpulan .....	79
5.2 Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
<b>AUTOBIOGRAFI.....</b>	<b>110</b>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>A. MATRIKS PENELITIAN .....</b>	<b>83</b>
<b>B. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA .....</b>	<b>85</b>
<b>1. Instrumen Pengumpul Data Angket Siswa .....</b>	<b>85</b>
<b>2. Instrumen Pengumpul Data Observasi .....</b>	<b>88</b>
<b>3. Instrumen Pengumpul Data Wawancara.....</b>	<b>89</b>
<b>C. INSTRUMEN ANALISIS DATA .....</b>	<b>93</b>
<b>1. Instrumen Analisis Data Angket Siswa .....</b>	<b>93</b>
<b>2. Instrumen Analisis Data Observasi .....</b>	<b>95</b>
<b>3. Instrumen Analisis Data Wawancara.....</b>	<b>97</b>
<b>D. DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>104</b>
<b>E. DAFTAR NAMA SISWA .....</b>	<b>105</b>
<b>F. SURAT IJIN PENELITIAN.....</b>	<b>106</b>
<b>G. SURAT TUGAS PENELITIAN .....</b>	<b>107</b>
<b>H. DOKUMENTASI .....</b>	<b>108</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Teori <i>Self Regulated Learning</i> .....	15
Tabel 2: Pembagian Waktu Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	26
Tabel 3: Instrumen Analisis Data Angket .....	35
Tabel 4: Instrumen Analisis Data Angket .....	38
Tabel 5: Instrumen Analisis Data Angket .....	41
Tabel 6: Instrumen Analisis Data Angket .....	43
Tabel 7: Instrumen Analisis Data Angket .....	45
Tabel 8: Instrumen Analisis Data Angket .....	48
Tabel 9: Instrumen Analisis Data Angket .....	50
Tabel 10: Instrumen Analisis Data Angket .....	52
Tabel 11: Instrumen Analisis Data Angket .....	54
Tabel 12: Instrumen Analisis Data Angket .....	56
Tabel 13: Instrumen Analisis Data Angket .....	57
Tabel 14: Instrumen Analisis Data Angket .....	59
Tabel 15: Instrumen Analisis Data Angket .....	61
Tabel 16: Instrumen Analisis Data Angket .....	63
Tabel 17: Instrumen Pengumpul Data Angket .....	65
Tabel 18: Instrumen Pengumpul Data Angket .....	65
Tabel 19: Instrumen Pengumpul Data Angket .....	66
Tabel 20: Instrumen Pengumpul Data Angket .....	66
Tabel 21: Instrumen Pengumpul Data Angket .....	67
Tabel 22: Instrumen Pengumpul Data Angket .....	68
Tabel 23: Instrumen Pengumpul Data Angket .....	68
Tabel 24: Instrumen Pengumpul Data Angket .....	69
Tabel 25: Instrumen Pengumpul Data Angket .....	69
Tabel 26: Instrumen Pengumpul Data Angket .....	70
Tabel 27: Instrumen Pengumpul Data Angket .....	70
Tabel 28: Instrumen Pengumpul Data Angket .....	71
Tabel 29: Instrumen Pengumpul Data Angket .....	72
Tabel 30: Instrumen Pengumpul Data Angket .....	72
Tabel 31: Tabulasi Jawaban Angket dalam Strategi Belajar Mandiri Siswa di dalam Kelas .....	75
Tabel 32: Tabulasi Jawaban Angket Dalam Strategi Belajar Mandiri Siswa di Luar Kelas .....	78

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Wawancara Strategi Belajar Mandiri Siswa.....	36
Gambar 2. Wawancara Strategi Belajar Mandiri Siswa.....	37
Gambar 3. Wawancara Strategi Belajar Mandiri Siswa.....	38
Gambar 4. Wawancara Strategi Belajar Mandiri Siswa.....	39
Gambar 5. Wawancara Strategi Belajar Mandiri Siswa.....	41
Gambar 6. Wawancara Strategi Belajar Mandiri Siswa.....	42
Gambar 7. Wawancara Strategi Belajar Mandiri Siswa.....	44
Gambar 8. Kegiatan Strategi Pencarian Bantuan .....	46
Gambar 9. Wawancara Strategi Belajar Mandiri Siswa.....	49
Gambar 10. Wawancara Strategi Belajar Mandiri Siswa.....	49
Gambar 11. Kegiatan Siswa Mengerjakan UKBM di Kelas.....	108
Gambar 12. Kegiatan Siswa Berdiskusi Saat di Kelas.....	108
Gambar 13. Kegiatan Guru Saat Menjelaskan .....	108
Gambar 14. Kegiatan Siswa Saat Mengisi Angket .....	109
Gambar 15. Kegiatan Wawancara dengan Siswa .....	109

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdapat beberapa hal yang dibahas. Hal-hal tersebut meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

### 1.1 Latar Belakang

Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah umumnya menggunakan sistem paket, setiap peserta didik mendapatkan porsi yang sama dalam menempuh waktu pembelajaran sesuai dengan ketentuan sekolah yang diberlakukan. Namun, Sistem paket dinilai kurang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Pasal 12 Ayat (1) Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain:...(b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya; ...dan (f) menyelesaikan program pendidikan dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang digunakan.”

Pemerintah saat ini telah mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia. Sistem baru tersebut adalah Sistem Kredit Semester atau SKS. Sistem ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk memilih sendiri beban belajarnya, artinya sistem ini mampu mengakomodasikan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan. Menurut Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan dasar dan menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa, Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan atau kecepatan belajarnya.

Gambaran umum Sistem Kredit Semester (SKS) ini menuntut peserta didik untuk kerja secara mandiri. Peserta didik mempunyai kendali lebih terhadap sistem belajarnya. Peserta didik juga dapat mengontrol sendiri kemampuan belajarnya. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dengan menghadirkan unit pembelajaran utuh yang disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri atau selanjutnya disingkat UKBM. UKBM merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar.

Tuntutan belajar secara mandiri tersebut mengharuskan peserta didik memiliki motivasi dan strategi belajar yang baik. Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Seperti yang disampaikan oleh Zimmerman (dalam Maftuhah, 2012:33) bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki ketertarikan terhadap tugas yang diberikan dan berusaha dengan tekun dalam belajar dengan memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan yang disukai untuk belajar. Selanjutnya, strategi belajar merupakan metode atau cara yang digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses belajar. Menurut Rahmah (2015:17) Strategi belajar adalah aktivitas mental yang digunakan siswa ketika mereka belajar untuk membantu diri mereka sendiri dalam memperoleh dan mengorganisasikan informasi.

Menurut Zimmerman (dalam Latipa, 2010:111) Strategi belajar diperlukan dalam mengorganisasi pembelajaran variatif yang dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Strategi juga diperlukan untuk pengelolaan waktu belajar yang fleksibel, yang dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Strategi belajar dapat diterapkan oleh peserta didik baik di saat pembelajaran di dalam kelas maupun di saat belajar secara mandiri di luar kelas.

Strategi belajar mandiri (*self regulated learning*) tidak hanya untuk mengatur aktivitas belajar mandiri siswa, tetapi juga dapat mengolah keterampilan dan penguasaan diri siswa. Seperti yang disampaikan Zimmerman (2002:41) bahwa *Self-regulated learning* merupakan proses untuk mengaktifkan suatu pikiran, perilaku dan emosi untuk mencapai suatu tujuan.

Adanya sistem kredit semester mengharuskan peserta didik menyusun strategi belajar untuk dirinya agar dapat bersaing dengan teman-teman sebaya. Meskipun sistem kredit semester ini merupakan sistem yang baru dalam dunia pendidikan Indonesia, namun sistem ini mengharuskan siswa untuk lebih berkompetisi dalam menyelesaikan tugas belajarnya.

Sistem Kredit Semester (SKS) baru diujicobakan pada beberapa sekolah Sejak tahun 2017. Sekolah yang dapat menerapkan sistem ini merupakan sekolah yang telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditentukan oleh menteri pendidikan. Salah satu syarat yaitu sekolah telah memiliki standart akreditasi A. SMA Negeri 1 Glenmore merupakan salah satu sekolah yang sudah memiliki standart akreditasi A. Selain itu, pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi telah menunjuk SMA Negeri 1 Glenmore untuk melaksanakan sistem tersebut.

SMA Negeri 1 Glenmore saat ini menerapkan sistem kredit semester di semua jenjang. Penerapan sistem kredit semester mendapatkan berbagai macam tanggapan. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa, dapat diketahui bahwa dengan adanya sistem kredit semester (SKS) yang menuntut siswa belajar lebih lama di sekolah mengakibatkan kelelahan terhadap fisik anak. Akibatnya setelah pulang sekolah beberapa siswa malas untuk belajar kembali di rumah. Beberapa siswa lain menyatakan bahwa dengan adanya sistem kredit semester (SKS) ini mempermudah dirinya untuk mengembangkan potensi kognitif yang dimiliki.

Strategi belajar mandiri siswa menurut Zimmerman dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu strategi belajar mandiri di dalam kelas dan strategi belajar mandiri di luar kelas. Menurut hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Glenmore terhadap cara belajar siswa di dalam kelas dan di luar kelas dalam

pembelajaran bahasa Indonesia, terlihat tidak semua siswa menggunakan strategi belajar yang sama. Misalnya dalam satu kelas terdiri dari 36 siswa, pada materi teks laporan hasil observasi terdapat 10 siswa yang sudah menyelesaikan dan 26 siswa lainnya masih proses pengerjaan UKBM. Perbedaan capaian tersebut dikarenakan penggunaan strategi belajar setiap siswa berbeda dengan alasan yang berbeda. Saat pembelajaran bahasa Indonesia salah satu siswa lebih suka merangkum atau menulis ulang. Siswa tersebut menggunakan salah satu strategi belajar mandiri di dalam kelas yaitu strategi elaborasi. Berkaitan dengan teori Zimmerman, kegiatan merangkum atau menulis ulang tersebut termasuk dalam aspek metakognitif.

Saat belajar di luar kelas siswa juga menggunakan strategi belajar yang berbeda. Salah satu strategi belajar mandiri siswa yang digunakan saat di luar kelas yaitu strategi Kemampuan Relatifitas Diri (*Relative Ability Self-Talk*). Saat belajar di rumah, cara belajar yang dilakukan siswa beragam. Salah satunya dengan mendengarkan musik untuk mempengaruhi semangat belajar. Beberapa siswa memiliki cara belajar yang berbeda dengan teman-teman lain. Misalnya dengan waktu belajar yang sebentar, namun dilakukan lebih sering dengan tujuan agar lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

Penelitian ini akan mencari tahu dan menemukan strategi yang digunakan oleh siswa untuk mencapai target belajarnya dengan diterapkannya sistem kredit semester. Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan di atas judul penelitian ini adalah “Strategi Belajar Mandiri (*Self Regulated Learning*) Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Kredit Semester (SKS)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah strategi belajar mandiri siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore di dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester?

- 2) Bagaimanakah strategi belajar mandiri siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore di luar kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester?
- 3) Bagaimanakah alasan siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam menggunakan strategi belajar mandiri di dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester?
- 4) Bagaimanakah alasan siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam menggunakan strategi belajar mandiri di luar kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Menemukan strategi belajar mandiri siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore di dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester.
- 2) Menemukan strategi belajar mandiri siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore di luar kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester.
- 3) Memaparkan alasan siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam menggunakan strategi belajar mandiri di dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester.
- 4) Memaparkan alasan siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam menggunakan strategi belajar mandiri di luar kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi pengelola pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber evaluasi dan perbaikan untuk mengembangkan sistem baru di dunia pendidikan saat ini, khususnya sistem kredit semester.

- 2) Bagi guru khususnya guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai strategi belajar mandiri yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam menyusun pendekatan pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi penelitian yang sejenis.

### 1.5 Definisi Operasional

Berikut ini definisi operasional istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan memberikan batasan penafsiran istilah yang terkait dengan judul dan kajian penelitian. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

- 1) Strategi belajar mandiri (*Self Regulated Learning*) adalah cara yang dirancang oleh individu atau siswa secara mandiri, strategi belajar mandiri dapat membantu siswa untuk memperbaiki cara belajar dan mencapai tujuan belajar, dalam penelitian ini strategi belajar mandiri tersebut dilakukan oleh siswa kelas X IPA 1.
- 2) Strategi belajar mandiri di dalam kelas adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang dibantu oleh guru dalam proses yang disebut pembelajaran.
- 3) Strategi belajar mandiri di luar kelas adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara mandiri di luar lingkungan sekolah tanpa adanya bantuan dari guru, kegiatan belajar di luar kelas dalam penelitian ini fokus pada kegiatan belajar mandiri siswa di rumah.
- 4) Sistem kredit semester adalah sistem baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang diterapkan pada jenjang sekolah menengah atas, pada penerapannya sistem ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur sendiri beban ajar yang akan ditempuh. Sekolah yang menerapkan sistem kredit semester ini salah satunya SMA Negeri 1 Glenmore.



- 5) Diferensiasi adalah bentuk pengolahan pembelajaran SKS yang berbeda dengan sistem yang lain, setiap peserta didik berhak menentukan dan mencapai kecepatan belajar yang berbeda-beda.
- 6) Diverifikasi adalah bentuk pemerataan pelayanan dengan capaian yang berbeda setiap siswa yang ada dalam sistem kredit semester.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yakni meliputi: (1) penelitian yang relevan, (2) pengertian belajar, (3) pengertian *self regulated learning*, (4) strategi belajar mandiri, (5) strategi belajar bahasa Indonesia, (6) sistem kredit semester, (7) sistem kredit semester di SMA Negeri 1 Glenmore.

### 2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu *Self Regulated Learning* yang dilakukan oleh Dwi (2018), mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian tersebut berjudul “*Self Regulated Learning* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) 06 Muhammadiyah DAU”.

Fokus penelitian sebelumnya yang relevan, yaitu mengukur kemampuan siswa dalam mengolah keterampilan pengaturan diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan hipotesa awal, siswa SMP 06 Muhammadiyah DAU mempunyai *self regulated learning* yang tinggi. Penelitian tersebut mengklasifikasikan penelitian kedalam tiga kelompok, yaitu klasifikasi berdasarkan jenis kelamin, klasifikasi berdasarkan kelas, dan klasifikasi berdasarkan usia.

Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui gambaran *Self regulated learning* yang dimiliki siswa di SMP 06 Muhammadiyah DAU. Rancangan penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kuantitatif, dengan variabel dan instrumen skala *Self regulated learning* model skala likert. Subjek penelitian yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) 06 Muhammadiyah DAU, remaja berusia 12 sampai 15 tahun, total subjek 151 siswa. peneliti melakukan uji T dengan acuan nilai alpha 0,05 dan mencari nilai Z score dari keseluruhan data yang di dapat.

Hasil dari penelitian Dwi yaitu, dari keseluruhan total 151 subjek, terdapat nilai SRL tinggi pada siswa perempuan sejumlah 55,6% sedangkan pada siswa laki laki sejumlah 44,4%. Kategori kelas, kelas 7 mempunyai hasil yang tinggi dengan total (42,9%) yang berarti SRL pada kelas 7 lebih tinggi di bandingkan kelas 8 dan kelas 9 dengan total yang sama yaitu (28,6%). Kategori usia, dominasi SLR dengan nilai tinggi dimiliki kelompok usia 14 tahun sebesar (34,5%), dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP 06 Muhammadiyah DAU mempunyai *self regulated learning* yang tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan teori strategi *Self Regulated Learning*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian, subjek penelitian ini yaitu siswa SMA yang berjumlah 36, sedangkan subjek penelitian sebelumnya yaitu siswa SMP sejumlah 151 siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dengan uji T skala Likert.

## 2.2 Pengertian Belajar

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku kognitif anak sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan terlihat nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi tersebut memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu kreativitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya.

Slameto (1995:2) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Mayer (dalam Heri, 2012:3), belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Begitu pula menurut Gagne (dalam Ratna, 2006:2),

belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Menurut Hilgrad dan Bower (dalam Latipa, 2010:115), belajar (*to learn*) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire through experience, to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Setiap orang dapat melakukan cara belajar yang berbeda-beda. Misalnya belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi. Secara kognitif jika yang dipelajari berupa pengetahuan baru. Jadi pada hakikatnya belajar pada ranah kognitif juga akan bersinggungan dengan ranah afektif dan juga dengan ranah psikomotorik. Ketiga ranah ini saling berhubungan satu sama lainnya (Slameto, 1995:3).

Seorang anak yang melakukan proses belajar akan memiliki tujuan yang akan dicapai, maka dari itu berikut beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar berdasarkan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2010:22-23), yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleksi, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

### **2.3 Pengertian Belajar Mandiri (*Self Regulated Learning*)**

Menurut Moore (dalam Rusman, 2012:365) “Kemandirian belajar peserta didik adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu siswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya”. Beberapa ciri dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar mandiri yaitu peserta didik berpartisipasi aktif dalam belajar dan peserta didik mampu menentukan tujuan belajar dan sumber belajarnya sendiri serta peserta didik tahu kapan harus meminta bantuan kepada guru atau orang sekitar. Belajar mandiri mengharapkan peserta didik dapat mengerti kapan harus bertemu atau berdiskusi dengan guru atau orang sekitar untuk saling bertukar informasi atau membentuk kelompok diskusi.

Selain ciri-ciri di atas peserta didik bisa dikatakan memiliki kemampuan belajar mandiri bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam mengatasi masalah, mempengaruhi tingkat pemahaman mereka, dan mendalami suatu permasalahan. Apabila peserta didik mampu mengatasi dan memecahkan masalah maka mereka dikatakan dapat memahami konsep pembelajaran dengan baik.

*Self regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga para siswa lebih termotivasi. Strategi belajar yang digunakan tidak sekedar strategi belajar aktif, tetapi harus strategi yang betul-betul dapat membawa siswa pada pencapaian indikator dan pemahaman materi yang telah ditetapkan (Glynn, *et al* dalam Latipa, 2010:112).

Menurut Zimmerman (dalam Dwi, 2018:3) *Self-regulated learning* merupakan proses untuk mengaktifkan suatu pikiran, perilaku dan emosi untuk mencapai suatu tujuan. Tolak ukur dalam self regulasi adalah secara alami mengatur kondisi sosial dan dedikasi dirinya pada tujuan yang dimiliki. Seorang individu akan selalu berusaha mengatur apapun yang dimiliki dan berorientasi pada tujuannya.

*Self regulated learning* menggaris bawahi pentingnya otonomi dan tanggung jawab pribadi dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki *self regulated learning* dalam membangun tujuan-tujuan belajar dapat melakukan beberapa hal seperti; mencoba memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilakunya untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah dibuat (Valle et all dalam Latifa, 2010:112).

Menurut Santrock (dalam Rohmah, 2015:15) *Self-Regulated Learning* atau pembelajaran regulasi diri adalah memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya). Ormrod (dalam Rohmah, 2015:15) menambahkan *self-regulated learning* adalah pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar sukses.

Siswa-siswa yang belajar dengan regulasi diri dapat di istilahkan sebagai siswa 'ahli'. Siswa ahli mengenal dirinya sendiri dan bagaimana mereka belajar dengan sebaik-baiknya. Mereka mengetahui gaya pembelajaran yang disukainya, apa yang mudah dan sulit bagi dirinya, bagaimana cara mengatasi bagian-bagian

sulit, apa minat dan bakatnya, dan bagaimana cara memanfaatkan kekuatan/kelebihannya (Woolfolk dalam Latifa, 2010:113).

Secara umum, para peneliti yang mempelajari pengaturan diri akademik berusaha memahami bagaimana siswa menjadi ahli atas proses-proses belajar mereka sendiri. Satu segi atau keistimewaan dari definisi ini adalah bagaimana dan mengapa siswa memilih menggunakan proses atau strategi yang khusus. Segi atau keistimewaan utama *self-regulated learning* adalah metakognisi. Metakognisi berkenaan dengan kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), dan kontrol kognisi. Tiga proses yang membangun kegiatan pengaturan diri (*self-regulatory*) metakognitif adalah perencanaan, monitoring, dan pengaturan (*regulating*). Siswa pengaturan diri (*self-regulation learners*) belajar melalui pengalaman dan refleksi diri (*self-reflection*). Guru dapat mengajar dengan cara membantu siswa menjadi pebelajar *self-regulating*. *Self-regulated learning* sekali cocok untuk siswa SMA yang menggunakan sistem kredit semester saat ini, karena mereka memiliki kontrol yang besar melebihi rencana waktu mereka sendiri dan bagaimana mereka mengontrol pelajaran dan belajar mereka.

Berdasarkan pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri adalah suatu kegiatan belajar aktif yang dilakukan peserta didik secara sadar dengan inisiatif sendiri sesuai kemauannya melakukan proses belajar dengan bantuan atau tanpa bantuan orang lain untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu, semua kegiatan belajar merupakan tanggung jawab peserta didik tersebut. Belajar mandiri tidak hanya dapat dilakukan di luar kelas namun juga dapat dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

#### **2.4 Strategi Belajar Mandiri (*Self Regulated Learning*)**

Strategi belajar mandiri adalah aktivitas mental yang digunakan siswa ketika mereka belajar untuk membantu diri mereka sendiri dalam memperoleh dan mengorganisasikan informasi. Miller & Brown (dalam Muftuhah, 2012:30) mendefinisikan *Self-regulated* sebagai kapasitas untuk merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku seseorang dengan fleksibel untuk

mengubah keadaan. Weinstein dan MacDonald (dalam Maftuhah, 2012:33) menyimpulkan kategorisasi strategi belajar mandiri sebagai berikut.

- a) tambahan pengetahuan (*knowledge acquisition*) seperti analogis, yang membantu siswa mengorganisasi pengetahuan baru dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan sebelumnya.
- b) monitoring menyeluruh, yaitu seperti praktik yang membantu siswa mengetahui kapan mereka harus atau tidak belajar.
- c) strategi belajar aktif, yaitu seperti mencatat tugas, yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif dan participatori.
- d) strategi yang mendukung, seperti mengorganisasi tempat yang akan menjadikan belajar kondusif yaitu dengan memodifikasi suasana belajar yang sesuai dengan keadaannya.

Menurut Zimmerman (dalam Ghufon, 2011:58) terdapat 15 kategori strategi yang menentukan dasar penelitian teori *self-regulated learning*, seperti dalam tabel berikut.

Kategori Strategi	Definisi
Evaluasi diri (1)	Pernyataan yang mengindikasikan evaluasi yang diajukan pembelajar terhadap kualitas atau perkembangan kerja mereka.
Pengorganisasian (2) dan transformasi informasi (3)	Pengaturan kembali dengan jelas atau samar atas bahan-bahan pembelajaran.
Penyusunan (4) dan perencanaan tujuan (5)	Penyusunan tujuan dan sub tujuan dan perencanaan langkah, waktu, dan penyempurnaan kegiatan yang terkait dengan tujuan.
Pencarian informasi (6)	Usaha mendapatkan informasi dari sumber-sumber non sosial.
Penjagaan catatan/rekaman (7) dan monitoring (8)	Usaha mencatat/merekam kejadian atau hasil.
Pembentukan lingkungan (9)	Memilih atau menyusun keadaan fisik untuk membuat belajar lebih mudah.
Konsekuensi diri (10)	Rencana ganjaran atau hukuman bagi keberhasilan atau kegagalan.
Pelatihan (11) dan penghafalan (12)	Usaha menghafal bahan dengan praktek yang jelas atau samar.
Pencarian bantuan sosial (13)	Meminta bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.



Tinjauan catatan (14)	Membaca kembali tes, catatan, atau buku teks untuk persiapan pada kelas atau tes yang akan datang.
Lain (15)	Perilaku belajar yang diajukan oleh lainnya seperti guru atau orang tua, dan semua jawaban verbal yang tidak jelas.

Tabel 1: Teori *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman (dalam Ghufron, 2011:59) *self regulation* mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

a. Metakognitif

Metakognitif adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir. Metakognitif atau metakognisi merupakan suatu proses penting. Hal ini dikarenakan pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan.

Flavell (dalam Ghufron, 2011:60) mengatakan bahwa metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang terhadap kognisi yang dimilikinya dan pengaturan dalam kognisi tersebut. Schank (dalam Ghufron, 2011:60) menambahkan bahwa pengetahuan tentang kognisi meliputi perencanaan, pemantauan (pemantauan), dan perbaikan dari performansi atau perilakunya. Zimmerman (dalam Maftuhah, 2012:30) menambahkan bahwa poin metakognitif dalam *self-regulated learning* yaitu proses memahami pendekatan pembelajaran dalam proses berfikir dengan merencanakan, menetapkan tujuan, memonitor, mengorganisasikan dan mengevaluasi kegiatan belajar.

b. Motivasi

Menurut Devi dan Ryan (dalam Ghufron, 2011:60) Motivasi adalah fungsi dari perubahan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap individu. Ditambahkan pula oleh Zimmerman (dalam Maftuhah, 2012:34) bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki ketertarikan terhadap tugas yang diberikan dan berusaha dengan tekun dalam belajar dengan memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan yang disukai untuk belajar.

### c. Perilaku

Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Zimmerman (dalam Maftuhah, 2012:34) mengatakan bahwa individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Kategorisasi strategi belajar tersebut kemudian dijabarkan lagi oleh Zimmerman (dalam Ghufroon, 2011:57) secara rinci penerapan strategi dalam setiap aspek *self-regulated learning* sebagai berikut.

#### 1) Metakognitif

Strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi: Strategi pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), organisasi (*organization*), dan *general metacognitive self-regulation* dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya.

- a) Strategi pengulangan (*rehearsal*) termasuk usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus-menerus seperti membaca buku pelajaran.
- b) Strategi elaborasi (*elaboration*) merefleksikan dengan menggunakan kalimatnya sendiri untuk merangkum materi.
- c) Strategi organisasi (*organization*) termasuk dalam melalui penggunaan taktik mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran.
- d) Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) melibatkan perencanaan *monitoring* dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan.

#### 2) Motivasi

Strategi untuk regulasi motivasi meliputi *self-consequating*, penyusunan lingkungan (*environment structuring*), *mastery self-talk*, *performance or extrinsic self-talk*, *relative ability self-talk*, *situasional interest enhancement*, dan *personal interest*. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai strategi-strategi untuk meregulasi motivasi:

- a) *Self-consequating* adalah menentukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar. Siswa menggunakan *reward* dan *punishment* secara verbal sebagai wujud konsekuensi.
- b) Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) siswa berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.
- c) *Mastery self-talk* adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan seperti memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.
- d) *Performance or extrinsic self-talk* adalah ketika siswa dihadapkan pada kondisi untuk menyudahi proses belajar, siswa akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha sebaik mungkin dikelas sebagai cara meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar.
- e) *Relative ability self-talk* saat siswa berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, strategi tersebut dapat diwujudkan dengan cara melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras.
- f) Strategi peningkatan yang relevan (*interest enhancement strategies*) menggambarkan aktivitas siswa ketika berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.
- g) *Personal interest* melibatkan usaha siswa meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.

### 3) Perilaku

Strategi untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Regulasi perilaku meliputi:

- a) Regulasi usaha (*effort regulation*) melakukan usaha lebih agar tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan baik.

- b) Waktu dan lingkungan (*time/study environment*) adalah siswa mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.
- c) Pencarian bantuan (*help-seeking*) adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.

Berdasarkan strategi *self-regulated learning* di atas, jika peserta didik ingin tujuan belajar yang dimilikinya dapat dicapai secara maksimal, maka peserta didik harus dapat menerapkan strategi belajar tersebut di setiap proses belajarnya.

## 2.5 Strategi Belajar Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. Arah pembelajaran pada semua jenjang pendidikan adalah sama, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Menurut Mahsun (2013:30) semua pelajaran bahasa Indonesia mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) menggunakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4)

bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013).

Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa didalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks juga tercermin struktur berpikir. Hal yang dapat dilakukan untuk dapat memahami teks tidak akan lepas dari keterampilan berbahasa yaitu; (1) mendengar, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

## **2.6 Sistem Kredit Semester**

Sistem kredit semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan dengan menggunakan satuan waktu terkecil yang disebut semester. Semester merupakan satu kesatuan waktu yang lamanya setara dengan enam belas sampai sembilan belas minggu kerja, sudah termasuk persiapan ujian (minggu tenang) dan masa ujian. Program semester adalah program penyelenggaraan pendidikan secara bulat untuk setiap mata pelajaran pada semester tersebut. Penyelenggaraan pendidikan dalam satu semester terdiri atas kegiatan teori, praktikum dan kerja lapangan, baik dalam bentuk tatap muka, belajar terstruktur dan kerja mandiri. Dalam satu semester ditawarkan sejumlah mata pelajaran dengan bobot sks yang bervariasi, sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut Slameto (1991:254-255) dalam program pendidikan, pengertian Semester dipakai sebagai satuan waktu terkecil untuk menyatakan suatu program pendidikan satu jenjang, artinya program pendidikan satu jenjang dari awal sampai akhir dibagi-bagi dalam penyelenggaraan program semester. Oleh sebab itu seorang siswa yang menempuh suatu program pendidikan lengkap satu jenjang harus menjalani program-program semester sebanyak yang dituntut oleh program pendidikan jenjang tersebut.

Dari pemaparan di atas, Sistem Kredit Semester (SKS) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi siswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan studi siswa, keberhasilan kumulatif bagi studi siswa serta besarnya beban mengajar didalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak sruktur.

### 2.6.1 Konsep Sistem Kredit Semester

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester ini terdiri atas tiga komponen yaitu:

1. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.
2. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian tugas terstruktur ditentukan oleh pendidik.
3. Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 4 menyebutkan bahwa pembelajaran dengan SKS dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya. Untuk itu, harus ada diversifikasi layanan pembelajaran dalam penyelenggaraan SKS. Layanan utuh pembelajaran mengacu kepada konsep pembelajaran tuntas (*mastery learning*),

yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. Pembelajaran yang demikian memberi kesempatan dan kualitas pengajaran yang berbeda kepada peserta didik.

Sesuai dengan pasal 2 pada Permendikbud tersebut, SKS diselenggarakan dengan prinsip (a) fleksibel; dalam arti penyelenggaraan SKS dengan fleksibilitas pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri. Misalnya dalam satu semester pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat menentukan berapa teks yang akan diselesaikan. Minimal 3 teks atau maksimal 5 teks. (b) keunggulan, dalam arti penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar. Misalnya peserta didik yang sudah menetapkan beban belajar maksimal maka peserta didik memiliki kesempatan untuk menyelesaikan beban belajar yang sudah ditetapkan. (c) maju berkelanjutan yang mengandung makna penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan, mata pelajaran atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain. Misalnya peserta didik yang mampu menempuh maksimal beban dalam pembelajaran bahasa Indonesia tetap akan dilayani sesuai dengan target dan kemampuannya secara individu tanpa adanya pengaruh dari peserta didik lain. (d) keadilan, mengandung makna penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan. Misalnya peserta didik yang mampu menempuh beban maksimal dan peserta didik yang mampu menempuh beban minimal akan dilayani sama sesuai dengan capaian dan kemampuan masing-masing.

Prinsip-prinsip ini memperjelas dan mempertegas bahwa SKS bukan program percepatan sebagaimana dimaksudkan pada program akselerasi yang telah dicabut ijin penyelenggaraannya. SKS lebih mengedepankan layanan utuh pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar yang unik. Oleh karena itu strategi belajar, kesempatan mencapai tingkat kemampuan optimal, kesempatan mengikuti muatan mata pelajaran atau program lebih lanjut serta prestasi belajar yang dicapai benar-benar ditentukan oleh peserta didik itu sendiri, bukan ditentukan oleh pihak di luar diri peserta didik termasuk oleh pihak sekolah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam rangka penguatan/pemantapan program implementasi penyelenggaraan SKS sesuai dengan NSPK tersebut, setiap SMA penyelenggaraan SKS wajib memperhatikan dengan sungguh-sungguh prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Setiap Peserta didik harus diperlakukan dan dilayani sebagai individu yang unik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung. Implementasi SKS dimaksudkan untuk melayani semua kelompok peserta didik yang termasuk pembelajar cepat, pembelajar normal, dan pembelajar lambat, jadi, bukan hanya untuk peserta didik pembelajar cepat.
- 2) Proses belajar dan pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sebagai proses interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui tranformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri yang bersifat sistematis dan sistemik.
- 3) Setiap peserta didik harus difasilitasi demikian rupa agar mampu mencapai ketuntasan belajar dalam setiap mata pelajaran secara optimal sesuai kecepatan belajarnya. Bagi peserta didik termasuk kelompok pembelajar lambat harus dibantu dengan program remediasi yang memadai untuk mengejar penuntasan kompetensi paling tidak sama dengan peserta didik yang normal, dan bagi



peserta didik yang termasuk pembelajar cepat harus difasilitasi untuk mempelajari paket belajar berikutnya sehingga dapat menyelesaikan setiap mata pelajaran, dan pada akhirnya seluruh mata pelajaran dalam waktu yang lebih cepat dari waktu yang tersedia.

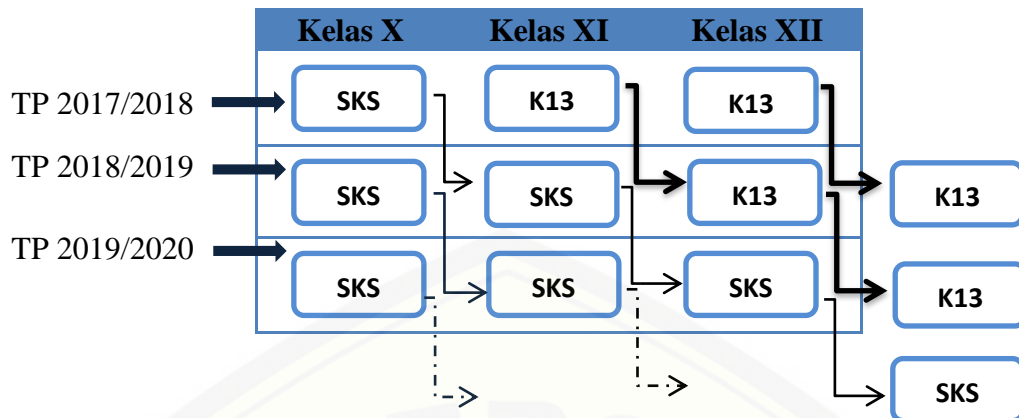
- 4) Penilaian hasil belajar peserta didik harus menggunakan penilaian acuan patokan berbasis kompetensi atau tugas otomatis. Artinya penguasaan/capaian belajar setiap peserta didik diukur dari penguasaan kompetensi yang dicapai secara individual. Penguasaan kompetensi peserta didik diukur dari kriteria ketuntasan setiap KD masing-masing mata pelajaran pada semester berjalan. Kelulusan setiap peserta didik ditentukan oleh penyelesaian seluruh mata pelajaran secara tuntas dan diakhiri dengan ujian sekolah atau ujian yang bersifat nasional sebagai penilaian sumatif yang dapat diadakan pada setiap semester.
- 5) Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pihak berwenang atau oleh satuan pendidikan dan tersedia secara publik di pasaran, yang dapat berbentuk Buku Teks Pelajaran (BTP) dan/atau modul, yang berbentuk kemasan unit-unit pembelajaran utuh individual yang dapat dipelajari secara mandiri disertai sumber belajar lain yang tercetak dan/atau digital. BTP menggunakan buku yang telah ditetapkan secara resmi oleh Kemendikbud atau dikembangkan bahan belajar baru yang bersifat moduler yang sepenuhnya atau sebagian bersifat membelajarkan sendiri. Disamping itu harus dikembangkan UKBM berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap-berlanjut mempelajari dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian setiap peserta didik dapat belajar untuk menguasai kompetensi sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya.
- 6) Program pendidikan harus sepenuhnya menggunakan Struktur Kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan; dan pengambilan mata pelajaran oleh peserta didik dilakukan secara fleksibel secara individual atau kelompok kecil. Seluruh mata pelajaran yang diwajibkan harus ditempuh oleh setiap peserta didik. Karena itu setiap peserta didik memiliki kuota belajar di

SMA sama selama 6 (enam) semester, tidak boleh ada pemampatan ke dalam program kurang dari enam semester. Dalam implementasi SKS proses pendidikan diprogramkan agar setiap peserta didik dapat belajar lebih efisien sehingga lama belajarnya bisa kurang dari 6 (enam) semester dengan cara menyelesaikan penguasaan setiap/seluruh mata pelajaran lebih cepat. Bagi peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan seluruh mata pelajaran sesuai waktu belajar yang tersedia (8 semester) harus tetap difasilitasi sampai dengan yang bersangkutan menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang dipersyaratkan dalam Kurikulum.

- 7) Guru dan/atau sekolah harus berperan sebagai: fasilitator belajar, pengorganisasi belajar, penopang kajian, pembangun karakter, dan sumber belajar. Pada dasarnya setiap guru, sesuai dengan kewenangannya, harus menyelenggarakan pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok kecil, dan pembelajaran individual sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi. Jadwal semua pembelajaran diatur sepenuhnya oleh masing-masing satuan pendidikan dengan pimpinan Kepala Sekolah dan seluruh perangkatnya. Demikian juga untuk pengelolaan sarana dan prasarannya sepenuhnya menjadi kewenangan masing-masing satuan pendidikan dalam kerangka peningkatan mutu berbasis sekolah.

### **2.6.2 Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Glenmore**

Sistem Kredit Semester pelaksanaannya dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Glenmore dimulai sejak tahun pelajaran 2017/2018. Peserta didik tahun pelajaran 2016/2017 masih menggunakan sistem yang lama yaitu kurikulum 2013. Alur penyelenggaraan SKS di SMA dapat di gambarkan sebagai berikut.



Penjelasan bagan penyelenggaraan SKS di SMA sebagai berikut.

- 1) Sejak Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2016, menunjukkan adanya keragaman varian implementasi kurikulum di 106 SMA. Implementasi kurikulum ini disebut kurikulum 2013 (K13). Selanjutnya memperhatikan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, dibangun satu profil SKS agar tetap konsisten dan koheren dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria yang bersifat nasional sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- 2) Tahun Pelajaran 2017/2018 sekolah menyelenggarakan 2 macam kurikulum, yaitu peserta didik baru menggunakan SKS, sedangkan kelas XI dan XII menggunakan K13.
- 3) Tahun Pelajaran 2018/2019 sekolah menyelenggarakan 2 macam kurikulum, yaitu peserta didik baru dan kelas XI menggunakan SKS, sedangkan kelas XII menggunakan K13.
- 4) Tahun pelajaran 2019/2020 dan seterusnya sekolah telah menyelenggarakan SKS untuk semua jenjang.

Sedangkan untuk mengatur beban belajar setiap mata pelajaran SMA Negeri 1 Glenmore masih mengikuti ketentuan struktur kurikulum 2013. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah

Pasal 3 ayat (3) menyatakan bahwa pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Dengan demikian, pengaturan beban belajar dalam penyelenggaraan SKS adalah pengaturan beban belajar setiap unit pembelajaran utuh atau dalam hal ini disebut UKBM dalam rangka mencapai ketuntasan belajar atau penguasaan substansi pada UKBM, dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar sebagaimana ditetapkan pada Struktur Kurikulum 2013. Berikut adalah pengaturan beban belajar setiap UKBM.

- (1) Beban Belajar setiap UKBM diatur secara proporsional dengan jumlah pasangan KD total untuk setiap mata pelajaran SMA.
- (2) Beban Belajar setiap UKBM disesuaikan dengan tugas belajar (*learning task*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dituntut untuk masing-masing pasangan KD.

Berdasarkan ketentuan pemerintah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan beban belajar perminggu 4 jam pembelajaran, dapat dilaksanakan dengan 2 kali tatap muka. Sedangkan untuk setiap pasang Kompetensi Dasar (KD) disusun menggunakan syarat UKBM, maka ditetapkan setiap pasang KD menggunakan 1 UKBM. Satuan waktu yang tersedia yaitu 4x45 menit (180 menit), minimal 72 menit untuk kegiatan tatap muka dan 108 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester. Pembagian waktu tersebut berlaku untuk semua jenjang kelas, kelas X, XI, dan XII yang telah menggunakan sistem SKS. Sedangkan yang belum menggunakan sistem SKS perhitungan beban belajar sesuai dengan kurikulum 2013.

Berikut tabel alokasi waktu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan UKBM.

UKBM	KD	Alokasi Waktu	Pembagian Waktu pada UKBM
1	KD 1.1	1 minggu = 2x pertemuan 1x pertemuan = 2 JP	1 minggu = 4 JP (4 JP x 45 menit = 180 menit) 72 menit untuk tatap muka 108 menit untuk kegiatan terstruktur dan mandiri
	KD 1.2	1 JP = 45 menit	

Tabel 2: Pembagian Waktu Pembelajaran Bahasa Indonesia

### BAB 3. METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang meliputi: 1) jenis dan rancangan penelitian, 2) data dan sumber data, 3) teknik pengumpulan data, 4) instrumen penelitian, 5) teknik analisis data, dan 6) prosedur penelitian.

#### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi kelas. Rancangan penelitian ini akan menjabarkan dan menyajikan data dengan kalimat-kalimat yang diperoleh dari hasil angket, hasil observasi dan wawancara. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2014:19), penelitian kualitatif merupakan salah satu rancangan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati serta memiliki tujuan utama untuk memahami fenomena dengan cara memberikan pemaparan yang jelas tentang fenomena tersebut dalam bentuk rangkaian kata. Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup kelas yang memiliki populasi kompleks sesuai dengan pendekatan etnografi kelas. Menurut Martin (dalam Widiarto, 2013:148) pendekatan etnografi kelas merupakan strategi penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan mengikut sertakan dan mengoptimalkan semua keberadaan potensi ruang kelas dan sekolah untuk dijadikan media dan sumber belajar.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yang mendeskripsikan strategi belajar mandiri yang dilakukan siswa kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Glenmore. Deskripsi diperoleh dari hasil angket yang dibagikan, fakta dan fenomena dari hasil observasi, dan wawancara dengan siswa kelas X IPA 1. Menurut Nawawi dan Martini (1994:73), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini tidak dapat dilakukan tanpa adanya data dan sumber data. Data dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.2.1 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, fenomena serta fakta yang berisi informasi, dan gambar yang mengandung strategi belajar mandiri siswa.

#### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 siswa, dengan presentase pencapaian UKBM maksimal dalam satu semester sebanyak 15% yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, dan hasil observasi.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, angket dan wawancara.

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas untuk mengetahui strategi belajar mandiri yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran langsung. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan fokus reaksi dan respon siswa terhadap berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh guru ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Melalui observasi ini dapat dilihat secara langsung fenomena dan fakta yang merepresentasikan strategi yang digunakan siswa dalam proses belajar.

#### **3.3.2 Angket atau Kuesioner**

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner semi terbuka. Angket bersifat semi terbuka yaitu jawaban sudah disediakan berupa pilihan jawaban (ya/tidak), namun tetap diberikan tempat kosong untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi responden yang tidak terdapat pada pilihan. Pertanyaan dalam angket berkaitan dengan aktivitas belajar dan strategi belajar mandiri siswa

baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pertanyaan dalam angket dikelompokkan dalam tiga kemampuan yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku siswa. Berikut pemaparannya.

- (a) Pertanyaan metakognitif meliputi; (1) kegiatan belajar siswa setelah pembelajaran Bahasa Indonesia selesai, (2) merangkum materi pembelajaran, (3) membuat catatan yang berupa peta konsep, dan (4) menentukan tujuan belajar.
- (b) Pertanyaan motivasi meliputi; (1) mendapatkan hadiah atau hukuman dari hasil belajar, (2) aktivitas siswa dalam menentukan waktu belajar, (3) cara untuk meningkatkan konsentrasi, (4) keinginan memperoleh informasi selain materi pelajaran; (5) penggunaan sumber belajar selain buku ajar, (6) usaha memperoleh informasi, dan (7) minat dalam belajar.
- (c) Pertanyaan perilaku meliputi; (1) usaha yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan, (2) menyusun jadwal belajar, (3) usaha dalam menyelesaikan masalah saat menyelesaikan tugas belajar.

### 3.3.3 Wawancara

Sistem wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka, namun tetap berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan wawancara yang telah disusun. Wawancara ini bertujuan memperkuat data yang diperoleh dari hasil angket dan hasil observasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data secara langsung dari siswa bagaimana cara dan strategi belajar mandiri yang mereka gunakan saat melakukan aktivitas belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sujarweni (2014:76), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Singkatnya, instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian ini adalah

(1) instrumen pengumpul data dan (2) instrumen analisis data. Berikut penjelasannya.

- a. Instrumen pengumpul data dibagi menjadi dua yaitu instrumen utama dan instrumen pembantu. Instrumen utama pengumpul data adalah peneliti, sedangkan instrumen pembantu pengumpul data adalah lembar observasi, lembar angket, lembar wawancara, gawai merk Xiaomi Redmi 6A untuk dokumentasi dan merekam hasil wawancara, dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan siswa dan guru. Angket digunakan sebagai pengumpul data utama, angket akan di distribusikan kepada siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Glenmore.
- b. Instrumen analisis data dibagi menjadi dua yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama analisis data adalah peneliti, sedangkan instrumen pendukung analisis data yaitu berupa tabel pengumpul data. Tabel pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil angket, transkrip hasil observasi, dan transkrip hasil wawancara.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti. Analisis data merupakan upaya menata data secara sistematis agar data mudah dipahami. Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:245) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sesuai dengan pendapat Milles dan Huberman, langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **3.5.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007:16). Dalam penelitian ini pemilihan data berupa data yang sesuai rumusan masalah, yaitu strategi belajar di



dalam kelas dan strategi belajar di luar kelas siswa. Berikut tahap yang dilakukan dalam reduksi data.

- (1) Mengumpulkan angket yang telah di distribusikan kepada siswa untuk kemudian di klasifikasikan jawaban siswa sesuai dengan strategi yang digunakan, klasifikasi jawaban dikelompokkan dalam dua strategi yaitu strategi belajar mandiri di dalam kelas dan strategi belajar mandiri di luar kelas.
- (2) Melakukan pengkodean data observasi. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah dalam mengklasifikasikan data yang dianalisis. Berikut ini kode yang digunakan untuk mengklasifikasikan data observasi.
  - R1SDK.E : rumusan masalah 1 strategi belajar di dalam kelas strategi elaborasi
  - R1SDK.PD : rumusan masalah 1 strategi belajar di dalam kelas strategi penguasaan diri
  - R1SDK.K : rumusan masalah 1 strategi belajar di dalam kelas strategi kinerja ekstrinsik diri
  - R1SDK.PB : rumusan masalah 1 strategi belajar di dalam kelas strategi pencarian bantuan
- (3) Memilih dan memilah data strategi belajar mandiri berdasarkan kemampuan metakognitif, motivasi dan perilaku. Hasil catatan lapangan berisi aktivitas kegiatan siswa selama pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

### 3.5.2 Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007:84). Pada tahap penyajian data dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyajikan data yang telah diseleksi dengan cara memaparkan data secara keseluruhan. Data diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada tinjauan pustaka.

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007:18). Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini disampaikan kesimpulan dari data yang telah disajikan berupa strategi belajar mandiri siswa di dalam kelas dan di luar kelas di SMAN 1 Glenmore. Selanjutnya, tahap verifikasi data, hasil penelitian diuji oleh dosen guna mengetahui dan mengoreksi kembali data yang ditemukan.

## 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian digunakan agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis. Prosedur penelitian secara umum terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasan masing-masing tahapan.

### 3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, terdapat beberapa kegiatan penelitian antara lain: (1) menentukan fokus penelitian berdasarkan fenomena (masalah) yang ditemukan di dunia pendidikan saat ini, (2) mencari beberapa referensi berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, (3) menentukan judul penelitian, (4) mengajukan judul yang telah ditentukan kepada komisi bimbingan (kombi) untuk meminta persetujuan, (5) konsultasi judul dengan dosen pembimbing, (6) penelusuran kajian pustaka berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian, dan (7) penyusunan metodologi penelitian. Setiap kegiatan dilakukan dengan bimbingan dari dosen pembimbing. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan bagian-bagian yang perlu disempurnakan.

### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi: (1) melakukan observasi ke sekolah yaitu SMA Negeri 1 Glenmore, (2) mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas X IPA 1, (3) mengumpulkan data dengan mewawancarai siswa kelas X IPA 1, (4)

menganalisis data berdasarkan teori yang digunakan dan (5) menyimpulkan hasil penelitian.

### 3.6.3 Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, kegiatan penelitian yang dilakukan antara lain: (1) penyusunan laporan penelitian yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dipertanggungjawabkan didepan dosen pembimbing serta dosen penguji, (2) revisi laporan penelitian dan (3) pengandaan laporan penelitian sesuai dengan kebutuhan fakultas dan universitas.



## BAB 5. PENUTUP

Ada dua hal pokok yang dipaparkan pada bab ini, yaitu (1) kesimpulan dan (2) saran. Berikut ini adalah paparan dua hal pokok tersebut.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Strategi belajar mandiri siswa di dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester terbagi atas tiga aspek yaitu: aspek metakognitif, aspek motivasi, dan aspek perilaku. *Pertama*, strategi belajar mandiri siswa di luar kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester aspek metakognitif terdiri dari strategi elaborasi (berdiferensiasi) dan strategi organisasi. Aspek motivasi terdiri dari strategi penguasaan diri (divertifikasi) dan strategi kinerja ekstrinsik diri (berdiferensiasi). Aspek perilaku terdiri dari strategi pencarian bantuan (divertifikasi). *Kedua*, strategi belajar mandiri siswa di luar kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester terbagi atas tiga aspek aspek yaitu: aspek metakognitif, aspek motivasi, dan aspek perilaku. Aspek metakognitif terdiri dari strategi pengulangan (divertifikasi) dan strategi meregulasi metakognitif (berdiferensiasi). Aspek motivasi terdiri dari strategi konsekuensi diri, strategi penyusunan lingkungan (divertifikasi), strategi kemampuan relatifitas diri (berdiferensiasi), strategi peningkatan yang relevan (disertifikasi), dan strategi minat pribadi (disertifikasi). Aspek perilaku terdiri dari strategi regulasi usaha (berdiferensiasi) dan strategi waktu dan lingkungan. *Ketiga*, alasan siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Glenmore dalam menggunakan strategi belajar mandiri di dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester, yaitu: (1) mempermudah saat mengingat dan membaca kembali materi pelajaran, (2) mudah menangkap isi materi, (3) materi pelajaran belum cukup menambah wawasan dan pengetahuan, (4) untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, dan (5) untuk mendapatkan solusi dari masalah yang ditemukan saat belajar. *Keempat*, alasan siswa kelas X IPA 1

SMAN 1 Glenmore dalam menggunakan strategi belajar mandiri di luar kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester, yaitu: (1) membaca ulang untuk mengingat dan memperdalam materi yang sudah diajarkan, (2) memotivasi diri untuk melakukan aktivitas belajar, (3) termotivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar, (4) untuk mencapai target belajar, (5) melakukan cara belajar yang berbeda dengan teman yang lain, (6) memotivasi diri dengan berusaha suka terhadap mata pelajaran, (7) untuk mempengaruhi perasaan saat belajar, (8) untuk mencapai tujuan belajar, dan (9) untuk mengatur waktu belajar di rumah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan hal sebagai berikut.

### 1) Saran kepada peneliti sebidang ilmu

Penelitian ini masih terbatas pada tahap menemukan strategi yang digunakan oleh siswa sehingga pada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengaitkan strategi yang sudah ditemukan dengan hasil belajar siswa.

### 2) Saran kepada guru bahasa Indonesia

Guru disarankan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan bacaan terhadap strategi belajar yang digunakan siswa. Pengetahuan tentang strategi belajar yang dimiliki guru dapat dikembangkan jika mengetahui strategi yang digunakan oleh siswa.

### 3) Saran kepada pengelola pendidikan

Pengelola pendidikan disarankan dapat mengkaji ulang sistem pendidikan dijenjang sekolah menengah atas dengan adanya temuan yang serupa untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2010. *Panduan Penyelenggara Kredit Semester*. Jakarta. <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2010/06/Panduan-SKS-SMP.pdf>.
- Dwi, Fitria. 2018. *Self Regulated Learning pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) 06 Muhammadiyah DAU*. Skripsi. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ghufron, Nur, dan Rismawita Rini. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud, 2013. Kurikulum 2013. Jakarta
- Latipa, Eva. 2010. *Strategi SRL Dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*. Jurnal Psikologi. Vol 37(1).
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi & Mimi Martini, 1994, *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University.
- Huberman, Miles. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia-Pres.
- Maftuhah, 2012. *Self Regulated Learning Pada Siswa Tuna Netra Berprestasi Tinggi*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 22 Tahun 2006, Jakarta
- Permendikbud, 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester*. No 158.
- Permendikbud, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tentang Standart Isi*.
- Rahmah, Widdatur. 2015. *Self Regulated Learning pada Mahasiswa Berprestasi*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.

- Ratna. 2006. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto, 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Proses Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2003. Nomor 20, Pasal 12 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Indonesia.
- Widiarto, Tri. 2013. *Pendekatan Etnografi Ruang Kelas dalam Pembelajaran Sejarah dan Budaya*. Vol.15, No.01.
- Zimmerman, B.J. (2002). *Becoming a self regulated learner: An overview. Theory into Practice*, 41, 64-70.

LAMPIRAN

A. MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Kajian Pustaka	Metode Penelitian					
			Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Strategi Belajar Mandiri ( <i>Self Regulated Learning</i> ) Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Sistem Kredit Semester.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah strategi belajar mandiri siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore di dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester?</li> <li>2. Bagaimanakah strategi belajar mandiri siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore di luar kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester?</li> </ol>	<p>Pada bab ini dibahas teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yakni meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) penelitian yang relevan,</li> <li>(2) pengertian belajar,</li> <li>(3) pengertian <i>self regulated learning</i>,</li> <li>(4) strategi belajar mandiri,</li> <li>(5) strategi belajar bahasa Indonesia,</li> <li>(6) sistem kredit semester,</li> <li>(7) sistem kredit semester di SMA Negeri 1 Glenmore.</li> </ol>	<p>Rancangan penelitian: Penelitian Kualitatif dengan pendekatan <i>etnografi class</i></p> <p>Jenis penelitian: Penelitian Deskriptif</p>	<p>Data penelitian: berupa kalimat-kalimat, fenomena serta fakta yang berisi informasi, dan gambar yang mengandung strategi belajar mandiri siswa.</p> <p>Sumber data: siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 siswa, diperoleh dari hasil</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Angket</li> <li>3. Wawancara</li> </ol>	<p>Teknik analisis data Milles dan Huberman:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. reduksi data,</li> <li>2. penyajian data,</li> <li>3. penarikan kesimpulan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. instrumen pengumpul data: peneliti, angket, lembar wawancara, lembar observasi, alat tulis dan gawai Xiaomi Redmi 6A.</li> <li>2. instrumen analisis data: peneliti, tabel pengumpul data (angket, observasi, dan wawancara).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. tahap persiapan</li> <li>2. tahap pelaksanaan</li> <li>3. tahap penyelesaian</li> </ol>



	<p>3. Bagaimanakah alasan siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam menggunakan strategi belajar mandiri di dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester?</p> <p>4. Bagaimanakah alasan siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam menggunakan strategi belajar mandiri di luar kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem kredit semester?</p>			<p>angket, wawancara, dan hasil observasi.</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

## B. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

### 1. Instrumen Pengumpul Data Angket Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan/Penjelasan
<b>Metakognitif</b>				
1.	Apakah setelah pembelajaran selesai, kalian membaca kembali materi pelajaran yang sudah diajarkan di kelas?	12 33%	24 67%	<p>a. Alasan jawaban terbanyak “tidak” siswa memberikan alasan bahwa mereka capek karena pulang sekolah sore hari dan beberapa lainnya memberikan alasan tidak sempat membaca kembali karena mengerjakan tugas ataupun UKBM selanjutnya.</p> <p>b. Jawaban “iya”. Siswa yang menjawab “iya” memberikan alasan setelah pembelajaran selesai mereka membaca kembali materi pembelajaran untuk mengingat dan memperdalam materi yang sudah diajarkan.</p> <p>c. Alasan yang sering muncul pada pertanyaan ini yaitu karena mereka sudah paham materinya.</p>
2.	Apakah kalian pernah merangkum materi pelajaran saat belajar?	34 95%	2 5%	<p>a. Alasan jawaban terbanyak “ya”. Alasan terbanyak yang dikemukakan siswa yaitu dengan merangkum mereka akan lebih mudah memahami, mengingat, dan mempermudah mereka saat akan membaca kembali materi tersebut.</p> <p>b. Alasan jawaban “tidak” yang dikemukakan oleh dua siswa yaitu karena mereka tidak suka menulis. Mereka lebih memahami materi dengan membaca.</p> <p>c. Alasan yang sering muncul yaitu untuk mempermudah saat belajar.</p>
3.	Apakah kalian pernah membuat catatan berupa peta konsep/diagram/bagan untuk memahami materi pelajaran?	30 84%	6 16%	<p>a. Alasan jawaban terbanyak “ya”. siswa memberikan alasan jika dengan membuat peta konsep mereka lebih mudah menangkap materi yang tersaji secara singkat.</p> <p>b. Alasan menjawab “tidak” karena mereka lebih senang menulis secara rapi dan sistematis untuk dapat memahami materi, karena jika dengan menggunakan peta konsep mereka merasa lebih sulit dalam memahami materi saat belajar.</p> <p>c. Alasan yang sering muncul dari siswa yaitu mereka membuat peta konsep karena mendapatkan tugas yang mengharuskan mereka membuat peta konsep dan juga saran yang diberikan oleh guru.</p>
4.	Apakah setiap melakukan proses belajar kalian menetapkan/memiliki tujuan?	32 89%	4 11%	<p>a. Alasan jawaban terbanyak “ya” karena dengan memiliki tujuan mereka lebih termotivasi saat belajar, beberapa yang lainnya menjawab setiap belajar mereka memiliki standart nilai yang harus dicapai</p>

				<p>saat ujian.</p> <p>b. Alasan jawaban “tidak” karena mereka selalu memiliki tujuan yang berubah-ubah, sehingga mereka merasa bingung dengan tujuan belajarnya.</p> <p>c. Alasan yang sering muncul yaitu dengan memiliki tujuan saat belajar pemahaman materi mereka bertambah dan mereka memiliki arahan harus belajar apa.</p>
<b>Motivasi</b>				
5.	Apakah kalian pernah mendapatkan <i>reward</i> (hadiah) atau hukuman dari hasil belajar kalian?	13 38%	22 62%	<p>a. Alasan jawaban terbanyak “tidak” siswa yaitu karena orang tua mereka tidak mempermasalahkan berapapun hasil yang mereka peroleh.</p> <p>b. Alasan jawaban “ya” mereka pernah mendapatkan hadiah, adanya hadiah tersebut membuat mereka lebih termotivasi untuk lebih giat belajar.</p> <p>c. Alasan yang sering muncul siswa memberikan alasan belajar merupakan kewajiban, jadi secara tidak langsung mereka tidak memikirkan adanya hukuman ataupun hadiah.</p>
6.	Apakah kalian memiliki cara untuk meningkatkan konsentrasi saat belajar?	32 89%	4 11%	<p>a. Alasan jawaban terbanyak “ya” yaitu cara yang mereka lakukan untuk dapat meningkatkan konsentrasi dengan fokus pada tujuan dan target, belajar dengan musik yang lirih.</p> <p>b. Alasan siswa yang menjawab “tidak” yaitu siswa beranggapan bahwa jika saat belajar memiliki niat yang kuat maka dimanapun pasti dapat berkonsentrasi saat belajar.</p> <p>c. Alasan jawaban terbanyak siswa untuk dapat meningkatkan konsentrasi saat belajar yaitu dengan memilih tempat belajar yang sunyi dan tenang serta mematikan atau menjauhkan gawai,</p>
7.	Apakah kalian selalu memiliki keinginan untuk memperoleh informasi yang lebih selain materi pelajaran?	33 92%	3 8%	<p>a. Alasan jawaban terbanyak “ya” siswa merasa materi yang didapat selain materi pelajaran saja belum cukup dan materi yang ada di UKBM dan buku paket hanya sebagian kecil saja.</p> <p>b. Alasan siswa yang menjawab “tidak” karena materi pembelajaran yang ada tidak menarik baginya.</p> <p>c. Alasan jawaban terbanyak siswa karena materi pelajaran saja tidak cukup untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka, karena banyak hal yang mungkin tidak terdapat dalam materi pelajaran.</p>
8.	Apakah kalian menggunakan sumber belajar yang lain selain buku ajar dalam menyelesaikan tugas?	Dari mana? Internet	Berupa apa? Vidio pembelajar	Alasan jawaban siswa merasa terkadang materi yang disajikan didalam buku ajar kurang lengkap, sehingga untuk menambah materi mereka harus mencari di internet dan

		perpus,	aran, artikel,	perpustakaan. Beberapa siswa juga menjelaskan jika mereka sudah berlangganan dengan aplikasi bimbingan online di gawai.
9	Apakah kalian pernah berusaha untuk memperoleh prestasi yang kalian inginkan?	36 100%	-	a. Siswa memberikan pernyataan usaha yang mereka lakukan untuk memperoleh prestasi ditujukan untuk membahagiakan orang tua dan diri sendiri. b. Siswa yang lain memberikan pernyataan usaha yang mereka lakukan untuk mendapatkan target nilai yang mereka tetapkan.
10.	Apakah kalian memiliki cara lain dalam belajar yang berbeda dari teman-teman kalian?	15 41%	21 59%	a. Alasan jawaban tidak siswa menyebutkan jika cara belajar yang mereka lakukan hampir sama dengan tetam-temannya yaitu membaca, mencatat, dan jika materi yang dicari kurang lengkap maka mereka menggunakan internet. b. Cara belajar siswa yang menjawab "ya" yaitu belajar dengan mendengarkan musik, belajar dengan memakan makanan ringan atau camilan, belajar sebentar namun sering, dengan menghafal materi, belajar dengan mencatat dan disertai gambar-gambar atau lettering.
11.	Apakah kalian mengerjakan tugas sesuai dengan minat kalian terhadap mata pelajaran?	20 56%	16 44%	a. Alasan jawaban "ya" siswa mengerjakan tugas sesuai dengan yang diminati karena mereka akan lebih mudah memahami dan semangat saat mengerjakan tugas tersebut. b. Alasan siswa menjawab "tidak" yaitu karena setiap hari mereka mendapatkan tugas dengan mata pelajaran yang berbeda-beda, jadi mau tidak mau harus menyelesaikannya. Artinya siswa mengerjakan tugas tidak sesuai minat namun sesuai waktu pemberian tugas. c. beberapa siswa memberikan alasan mereka akan mendahulukan mengerjakan tugas mata pelajaran yang mereka minati lalu mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain karena mereka akan lebih bersungguh-sungguh
12.	Apakah kalian memiliki cara dalam menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran?	29 81%	7 19%	a. Alasan jawaban "ya" siswa memberikan pernyataan cara yang mereka lakukan untuk menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran dengan menyukai gurunya terlebih dulu dan mencari metode yang tepat untuk belajar mata pelajaran tersebut. b. Alasan yang sering dari Beberapa siswa memberikan pernyataan cara mereka yaitu dengan memotivasi diri sendiri untuk berusaha suka dengan mata pelajaran tersebut.
<b>Perilaku</b>				
13.	Apakah kalian melakukan usaha yang lebih dalam mencapai tujuan dan prestasi belajar? usaha apa yang pernah kalian lakukan?	32 89%	4 11%	a. Alasan siswa menjawab "ya" yaitu usaha yang dilakukan saat belajar dengan mencari materi digoogle beserta latihan soal, kemudian mencetak dan mempelajarinya.

				<p>b. Alasan siswa menjawab “tidak” karena mereka belum pernah melakukan usaha yang lebih untuk mencapai tujuannya belajarnya.</p> <p>c. Alasan yang paling banyak dijawab siswa yaitu untuk mencapai prestasi belajar diantaranya dengan menambah waktu belajar, mengikuti les online, menambah sumber belajar seperti buku-buku yang menunjang materi pelajaran, bertanya pada guru untuk menyelesaikan tugas-tugas, dan lebih banyak membaca.</p>
14.	Apakah kalian memiliki jadwal belajar di rumah?	13 36%	23 64%	<p>a. Alasan siswa menjawab “tidak” karena mereka belajar sesuai target, jadi tidak terganggu oleh jadwal.</p> <p>b. Alasan siswa yang menjawab “ya” karena jika tidak terjadwal maka akan lebih sulit untuk membagi waktu belajar</p> <p>c. Alasan yang sering dikemukakan siswa karena mereka melakukan aktivitas belajar sesuai dengan mood dan deadline tugas. Waktu yang mereka gunakan untuk belajar pun tidak menentu.</p>
15.	Apakah yang kalian lakukan saat mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas belajar?	36 100%	-	<p>a. Alasan siswa menjawab “ya” Rata-rata jawaban yang diberikan siswa dalam hal yang dilakukan siswa jika mengalami kendala saat menyelesaikan tugas yaitu dengan bertanya pada guru, dan teman sebaya. Mereka juga menggunakan internet untuk membantu menyelesaikan tugas mereka.</p> <p>b. Alasan lain yang berbeda yaitu dengan mengistirahatkan otak, caranya bermain game dan menghibur diri.</p>

## 2. Instrumen Pengumpul Data Observasi

No	Data	Sumber	Kode
1.	Siswa menulis ulang penjelasan guru	V1:04:21	R1SDK.E
2.	Pemanfaatan sumber belajar lain saat mengerjakan UKBM	V2:10:56	R1SDK.PD
3.	Siswa dapat menyelesaikan UKBM dan melakukan ujian di kantor	V3:09:10	R1SDK.K
4.	Diskusi guru dan siswa saat dihadapkan dalam materi pelajaran yang tidak dipahami	V4:17:10	R1SDK.PB

### 3. Instrumen Pengumpul Data Wawancara

No	Konteks tutur	Penutur	Strategi yang Digunakan
1.	<p>Peneliti :“Saat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih suka merangkum atau membaca?”</p> <p>Siswa :”Kalau pelajaran Bahasa saya suka merangkum.”</p> <p>Peneliti :“Kenapa lebih suka merangkum/mencatat?”</p> <p>Siswa :“Biar kalau baca-baca lagi itu lebih mudah. Biasanya kalau materinya banyak itu baru saya rangkum di buku.”</p>	Dodik	Strategi elaborasi
2.	<p>Peneliti :“Kalau belajar lebih suka membaca atau merangkum?”</p> <p>Siswa :“Membaca”</p> <p>Peneliti :“Kenapa lebih memilih membaca dari pada merangkum?”</p> <p>Siswa :“Lebih seneng aja. Karna kan kalau menulis itu capek. Jadi baca aja”</p>	Estetika	Strategi elaborasi
3.	<p>Peneliti :“Kenapa lebih suka merangkum dengan peta konsep?”</p> <p>Siswa :“Karna lebih simpel.”</p> <p>Peneliti :“Selain lebih simpel, suka buat peta konsep karena apa?”</p> <p>Siswa :“Karena awalnya sering disuruh guru, kan dibuat tugas.”</p> <p>Peneliti :“Kalau tidak diberi tugas, sering buat peta konsep atau tidak?”</p> <p>Siswa :“Tidak. Biasanya saya menulis materinya itu di buku itu serapi mungkin.”</p>	Meitha	Strategi organisasi
4.	<p>Peneliti :“Lebih suka mencatat atau membuat peta konsep?”</p> <p>Siswa :“Mencatat”</p> <p>Peneliti :“Kenapa lebih memilih mencatat daripada peta konsep?”</p> <p>Siswa :“Ribet.. males...”</p> <p>Peneliti :“Kenapa males?”</p> <p>Siswa :“Karena kalau pakai peta konsep itu susah pahamnya. Gak ngerti saya”</p> <p>Peneliti :“Bukannya peta konsep lebih simpel?”</p> <p>Siswa :“Iya..., tapi pas baca lagi itu susah, tidak paham. Saya suka baca aja. Tapi ada pelajaran yang suruh buat peta konsep.”</p> <p>Peneliti :“Kalau tidak ditugaskan membuat peta konsep gak pernah buat?”</p> <p>Siswa :“Iya. Kan saya gak suka”</p>	Gelora	Strategi organisasi
5.	<p>Peneliti :“Seberapa sering kamu mencari informasi tambahan perihal materi pelajaran Bahasa Indonesia?”</p> <p>Siswa :“Ya hampir setiap hari kalau lagi ngerjakan UKBM”</p> <p>Peneliti :“Apakah kalau cari informasi hanya saat mengerjakan UKBM? kalau tidak ada tugas</p>	Farida	Strategi <i>mastery self talk</i>

	Siswa	bagaimana?” :“Kadang ya baca-baca juga”		
6.	Peneliti	:“Apa yang membuat materinya tidak menarik?”	Ahmad	Strategi <i>mastery self talk</i>
	Siswa	:“Ya gak mesti, kadang gurunya, kadang saya gak suka materinya.”		
	Peneliti	:“Lalu kalau sedang mengerjakan UKBM bagaimana?”		
	Siswa	:“Ya cari di buku atau di hp. Cuma cari yang diperlukan saja”		
7.	Peneliti	:“Apakah setiap UKBM kamu memiliki target nilai atau waktu dalam menyelesaikannya?”	Pinkan	Strategi <i>performance or extrinsic self talk</i>
	Siswa	:“Iya. Punya”		
	Peneliti	:“Targetnya ditentukan guru atau mentarget sendiri?”		
	Siswa	:“Target sendiri. Biasanya ya kalau mengerjakan itu harus sampai selesai satu UKBM itu.”		
8.	Peneliti	:“Siapa orang yang sering kamu mintai bantuan jika ada kendala dalam belajar?”	Maulida	Strategi pencarian bantuan
	Siswa	:“Teman-teman”		
	Peneliti	:“Kenapa ke teman-teman. Kenapa gak ke guru?”		
	Siswa	:“Enggak. Lebih enak ke teman-teman. Kan kalau ke teman lebih akrab. Jadi bisa sekalian diskusi. Tapi lebih sering ke internet”		
	Peneliti	:“Berarti internet dulu atau teman dulu?”		
	Siswa	:“Internet dulu. Kalau di internet gak nemu baru ke teman.”		
9.	Peneliti	:“Kenapa saat di rumah tidak membaca ulang materi pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah di jelaskan?”	Ismail	Strategi pengulangan
	Siswa	:“Males, capek. Pulangnya kan sampai sore.”		
	Peneliti	:“Terus kalau capek gak belajar?”		
	Siswa	:“Ya kadang belajar malamnya. Tapi mengerjakan tugas saja.”		
10.	Peneliti	:“Apakah saat di rumah selalu membaca kembali materi pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah dijelaskan?”	Maratun	Strategi pengulangan
	Siswa	:“Iya baca dikit-dikit. kalau belajar malam itu, sebelum mengerjakan UKBM ya baca dulu.”		
11.	Peneliti	:“Apakah setiap belajar kalian menentukan tujuan belajar dulu?”	Pinkan	Strategi meregulasi metakognitif
	Siswa	:“Kadang iya. “		
	Peneliti	:“Biasanya kalau menentukan tujuan belajarnya gimana?”		
	Siswa	:“Ya kalau lagi ada tugas UKBM itu biasanya sekali mengerjakan harus selesai.”		
12.	Peneliti	:“Kenapa kamu tidak memiliki tujuan saat belajar?”	Ismail	Strategi meregulasi metakognitif
	Siswa	:“Ya gakpapa. Tujuannya ya belajar aja”		
	Peneliti	:“Kalau menyelesaikan UKBM tidak		

	Siswa	ditarget?" :“Enggak. Kalau disuruh ngumpulkan ya baru dikerjakan”		
13.	Peneliti Siswa Peneliti Siswa Peneliti Siswa	:“Hadiah apa yang pernah kalian dapat saat kalian memberoleh hasil yang bagus?” :“Dulu pernah dapat sepeda.” :“Kalau sekarang?” :“Sekarang gak pernah lagi.” :“Dulu dapet prestasi apa?” :“Peringkat 1 di kelas..”	Farida	Strategi konsekuensi diri
14.	Peneliti Siswa Peneliti Siswa	:“Menurut kamu hadiah atau hukuman itu penting atau tidak?” :“Enggak..” :“Kenapa?” :“Belajar ya belajar aja. Gak perlu harus ada hadiah atau apa. Kan kewajiban..”	Meitha	Strategi konsekuensi diri
15.	Peneliti Siswa Peneliti Siswa Peneliti Siswa	:“Usaha apa yang biasanya kamu lakukan untuk bisa berkonsentrasi saat belajar?” :“Biar bisa konsentrasi biasanya saya belajarnya di tempat yang tenang.” :“Di mana tempat yang nyaman buat kamu belajar?” :“Biasanya ya di kamar. Saya kadang kalau belajar fokus pada target saya. Jadi harus benar-benar berkonsentrasi” :“Kalau belajar terlalu lama dan terlalu fokus kan biasanya akan cepat bosan, bagaimana cara kamu mengatasi bosan saat belajar?” :“Biasanya sambil mendengarkan musik yang saya suka.”	Maratun	Strategi penyusunan lingkungan
16.	Peneliti Siswa Peneliti Siswa	:“Apakah kamu memiliki cara untuk meningkatkan konsentrasi saat belajar?” :“Tidak” :“Alasannya kenapa? Apakah saat belajar kamu tidak perlu berkonsentrasi?” :“Ya perlu. Menurut saya kalau kita benar benar memiliki niat sebelum belajar, dimanapun dan dalam situasi apapun pasti bisa berkonsentrasi.”	Estetika	Strategi penyusunan lingkungan
17.	Peneliti Siswa Peneliti Siswa Peneliti Siswa	:“Apakah kalian memiliki cara lain dalam belajar?” :“Biasanya saya kalau belajar sambil mendengarkan musik” :“Apakah tetap bisa berkonsentrasi?” :“Ya bisa. Kan musiknya pelan.” :“Selain mendengarkan musik cara apa lagi yang biasanya memotivasi kamu buat semangat belajar?” :“Biasanya saya belajarnya sebentar-sebentar tapi sering. Yang penting tau isi materi itu.”	Dodik	Strategi <i>relative ability self talk</i>
18.	Peneliti Siswa Peneliti	:“Kenapa menggunakan cara yang sama dengan teman dalam belajar?” :“Ya sama. Standart..” :“Kenapa tidak mencari cara belajar yang berbeda?”	Ismail	Strategi <i>relative ability self talk</i>



	Siswa	:“Sama saja. Paling ya merangkum, membaca. Kalau kesusahan ya cari di internet.”		
19.	Peneliti	:“Apa yang kalian lakukan untuk bisa menyukai salah satu mata pelajaran? Misalnya mata pelajaran Bahasa Indonesia?”	Meitha	Strategi peningkatan yang relevan
	Siswa	:“Biasanya kalau saya suka gurunya dulu”		
	Peneliti	:“Alasannya apa?”		
	Siswa	:“Misalnya gurunya masih muda, cantik. Kalau ngajar itu sabar.”		
	Peneliti	:“Kalau bahasa Indonesia? Suka atau tidak?”		
	Siswa	:“Suka. Karna pada dasarnya saya suka baca. Kalau bahasa Indonesia kan banyak bacaan, jadi saya suka.”		
20.	Peneliti	:“Kenapa kalian tidak berusaha mencari cara untuk memiliki minat dalam pelajaran?”	Ahmad	Strategi peningkatan yang relevan
	Siswa	:“Selama ini saya belum menemukan mata pelajaran yang saya sukai. Semua sama. Kadang pelajarannya menarik tapi gurunya tidak menyenangkan.”		
21.	Peneliti	:“Apakah kalian mengerjakan tugas sesuai mata pelajaran yang kalian minati?”	Farida	Strategi <i>personal interest</i>
	Siswa	:“Iya.”		
	Peneliti	:“Kenapa?”		
	Siswa	:“Karna kalau mengerjakan tugas pelajaran yang disukai itu lebih semangat belajarnya.”		
22.	Peneliti	:“Lebih suka mengerjakan tugas pelajaran yang di suka atau sesuai jadwal pengumpulan tugas?”	Maulida	Strategi <i>personal interest</i>
	Siswa	:“Sesuai jadwal.”		
	Peneliti	:“Kenapa?”		
	Siswa	:“Karena menurut saya pelajaran apa aja sama. Jadi ngerjakannya ya sesuai pengumpulannya.”		
23.	Peneliti	:“Usaha apa yang pernah kalian lakukan untuk mencapai tujuan belajar yang kalian inginkan?”	Dodik	Strategi regulasi usaha
	Siswa	:“Menambah waktu belajar”		
	Peneliti	:“Kalau dirumah lebih banyak waktu belajar?”		
	Siswa	:“Iya. Setelah pulang sekolah malamnya ya harus belajar lagi.”		
	Peneliti	:“Lebih banyak waktu main apa belajar?”		
	Siswa	:“Ya belajar. kan di sekolah dari pagi sampek sore. Malam belajar lagi.”		
24.	Peneliti	:“Kenapa kalian tidak berusaha untuk memperoleh hasil yang memuaskan?”	Gelora	Strategi regulasi usaha
	Siswa	:“Ya gapapa. Gak suka sama pelajarannya.”		
	Peneliti	:“Apa semua pelajaran gak suka? Apakah termasuk pelajaran Bahasa Indonesia?”		
	Siswa	:“Ya gak semua, selama ini belum ada tujuan khusus untuk belajar, yang penting nilainya tidak rendah.”		
25.	Peneliti	:“Apakah kamu selalu belajar sesuai jadwal yang sudah disusun?”	Farida	Startegi waktu dan lingkungan
	Siswa	:“Iya sesuai jadwal, kan sudah dibuat. Kalau		

		punya jadwal belajar sendiri di rumah itu lebih mudah membagi waktunya.” Peneliti :“Pernah gak, belajar tidak sesuai jadwal yang sudah dibuat?” Siswa :“Kalau lagi banyak tugas ya kadang gak sesuai jadwal”		
26.	Peneliti :“Kenapa tidak belajar sesuai jadwal?” Siswa :“Kalau pakai jadwal menurut saya ribet.” Peneliti :“Bukannya lebih mudah kalau dijadwal?” Siswa :“Saya belajarnya sesuai deadline dan mood, jadi gak tentu waktunya.”	Ahmad	Strategi waktu dan lingkungan	

## C. INSTRUMEN ANALISIS DATA

### 1. Instrumen Analisis Data Angket Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase	Keterangan
<b>Metakognitif</b>					
1.	Apakah setelah pembelajaran selesai, kalian membaca kembali materi pelajaran yang sudah diajarkan di kelas?	Ya	12	33%	12 dari 36 siswa membaca kembali materi pelajaran yang sudah diajarkan.
		Tidak	24	67%	24 dari 36 siswa tidak membaca kembali materi pelajaran yang sudah diajarkan.
2.	Apakah kalian pernah merangkum materi pelajaran saat belajar?	Ya	34	94%	34 dari 36 siswa merangkum materi pembelajaran.
		Tidak	2	6%	2 dari 36 siswa tidak merangkum materi pembelajaran.
3.	Apakah kalian pernah membuat catatan berupa peta konsep/diagram/bagan untuk memahami materi pelajaran?	Ya	30	83%	30 dari 36 siswa pernah membuat peta konsep
		Tidak	6	17%	6 dari 36 siswa tidak pernah membuat peta konsep
4.	Apakah setiap melakukan proses belajar kalian menetapkan/memiliki tujuan?	Ya	32	89%	32 dari 36 siswa menetapkan tujuan saat melakukan proses belajar.
		Tidak	4	11%	4 dari 36 siswa tidak menetapkan tujuan saat melakukan proses belajar.
<b>Motivasi</b>					
5.	Apakah kalian pernah mendapatkan <i>reward</i> (hadiah) atau hukuman dari hasil belajar kalian?	Ya	13	36%	13 dari 36 siswa pernah mendapatkan hadiah dari hasil belajarnya.
		Tidak	23	64%	23 dari 36 siswa tidak pernah mendapatkan hadiah dari hasil belajarnya.
6.	Apakah kalian memiliki cara untuk meningkatkan konsentrasi	Ya	32	89%	32 dari 36 siswa memiliki cara untuk mengatur

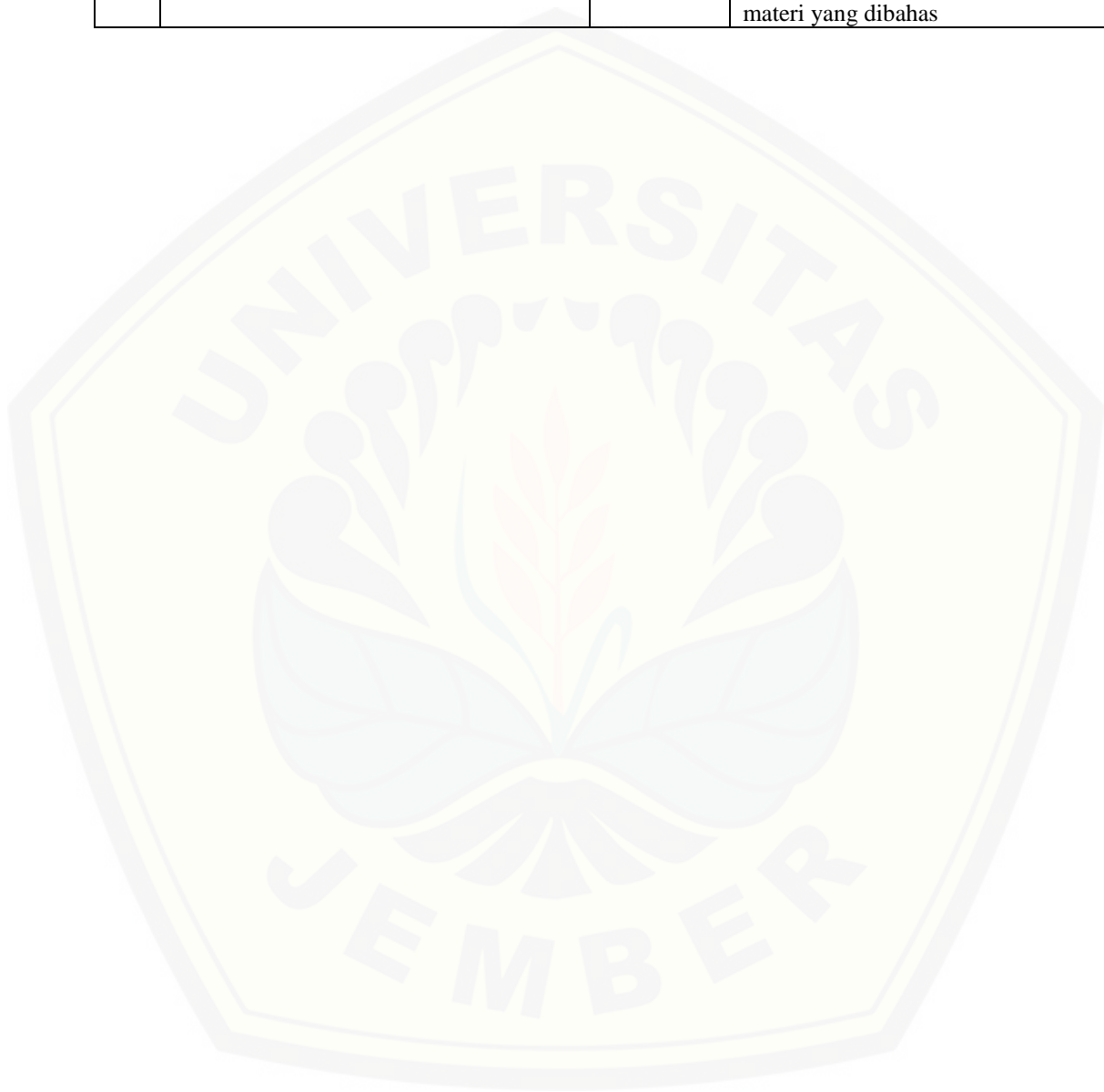
	saat belajar?				konsentrasi belajar.
		Tidak	4	11%	4 dari 36 siswa tidak memiliki cara untuk mengatur konsentrasi belajar.
7.	Apakah kalian selalu memiliki keinginan untuk memperoleh informasi yang lebih selain materi pelajaran?	Ya	33	92%	33 dari 36 siswa memiliki keinginan untuk memperoleh informasi lebih.
		Tidak	3	8%	3 dari 36 siswa tidak memiliki keinginan untuk memperoleh informasi lebih.
8.	Apakah kalian menggunakan sumber belajar yang lain selain buku ajar dalam menyelesaikan tugas?	Ya	36	100%	36 dari 36 siswa menggunakan sumber belajar lain selain buku ajar dalam menyelesaikan tugas
		Tidak	0	0%	
9.	Apakah kalian pernah berusaha untuk memperoleh prestasi yang kalian inginkan?	Ya	36	100%	36 dari 36 siswa berusaha untuk memperoleh prestasi yang diinginkan.
		Tidak	0	0%	
10.	Apakah kalian memiliki cara lain dalam belajar yang berbeda dari teman-teman kalian?	Ya	15	42%	15 dari 36 siswa memiliki cara lain dalam belajar yang berbeda dengan teman-temannya.
		Tidak	21	58%	21 dari 36 siswa tidak memiliki cara lain dalam belajar yang berbeda dengan teman-temannya.
11.	Apakah kalian mengerjakan tugas sesuai dengan minat kalian terhadap mata pelajaran?	Ya	20	56%	20 dari 36 siswa mengerjakan tugas sesuai minat mata pelajaran.
		Tidak	16	44%	16 dari 36 siswa tidak mengerjakan tugas sesuai minat mata pelajaran.
12.	Apakah kalian memiliki cara dalam menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran?	Ya	29	81%	29 dari 36 siswa memiliki cara untuk menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran.
		Tidak	7	19%	7 dari 36 siswa tidak memiliki cara untuk menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran.
<b>Perilaku</b>					
13.	Apakah kalian melakukan usaha yang lebih dalam mencapai tujuan dan prestasi belajar? usaha apa yang pernah kalian lakukan?	Ya	32	89%	32 dari 36 siswa berusaha mencapai tujuan dan prestasi dalam belajar.
		Tidak	4	11%	4 dari 36 siswa tidak berusaha mencapai tujuan dan prestasi dalam belajar.
14.	Apakah kalian memiliki jadwal belajar di rumah?	Ya	13	36%	13 dari 36 siswa memiliki jadwal belajar di rumah

		Tidak	23	64%	23 dari 36 siswa tidak memiliki jadwal belajar di rumah
15.	Apakah yang kalian lakukan saat mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas belajar?	Ya	36	100%	36 dari 36 siswa mencari bantuan saat mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas.
		Tidak	0	0%	

## 2. Instrumen Analisis Data Observasi

No	Data	Kode	Analisis
1.	Siswa menulis ulang penjelasan guru	R1SDK.E	Terlihat beberapa kali guru bertanya tentang pemahaman siswa terhadap teks prosedur. Setelah siswa memberikan beberapa jawaban pemahamannya terhadap pengertian teks prosedur guru menyimpulkan pengertian teks prosedur, saat guru memberi kesimpulan tersebut siswa mencatat ulang di buku tulisnya.
2.	Pemanfaatan sumber belajar lain saat mengerjakan UKBM	R1SDK.PD	Saat siswa berhadapan dengan soal-soal UKBM yang menurut siswa dirasa sulit. Saat pembelajaran bahasa Indonesia, siswa disuruh mengerjakan soal-soal UKBM tentang memahami isi dari teks prosedur, siswa menyiapkan buku ajar dan gawai sebagai sumber lain. Sumber informasi tambahan selain buku ajar dan UKBM yang biasa digunakan siswa yaitu internet dan buku-buku di perpustakaan yang berkaitan dengan materi saat itu yaitu teks prosedur. Bahkan beberapa siswa juga menyebutkan jika mereka telah berlangganan dengan aplikasi belajar online.
3.	Siswa dapat menyelesaikan UKBM dan melakukan ujian di kantor	R1SDK.K	Siswa dalam satu kali pertemuan dapat menyelesaikan satu atau lebih unit soal-soal di UKBM. saat pembelajaran materi teks prosedur, satu siswa telah menyelesaikannya di rumah dan hari itu siswa tersebut melakukan ulangan bersama guru di kantor. Hal inilah yang membedakan SKS dengan sistem sebelumnya. Jika dalam sistem pendidikan sebelumnya siswa akan melakukan ulangan harian bersama-sama sesuai jadwal yang ditetapkan oleh guru, namun dalam sistem kredit semester ini siswa yang dapat menyelesaikan, memahami dan menuntaskan UKBM terlebih dahulu maka siswa tersebut dapat meminta kepada guru untuk melakukan ulangan harian.

4.	Diskusi guru dan siswa saat dihadapkan dalam materi pelajaran yang tidak dipahami	R1SDK.PB	Saat siswa dihadapkan dalam situasi sulit dalam belajar, yaitu berdiskusi dengan teman dan guru. Selama proses pembelajaran siswa selalu berinteraksi dengan guru, siswa lain, dan sumber lain (internet) untuk bertukar pikiran atau menyamakan pemahaman mengenai materi yang dibahas
----	---	----------	---



## 3. Instrumen Analisis Data Wawancara

No	Konteks tutur	Analisis	Data	Strategi yang Digunakan
1.	<p>Peneliti :“Saat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih suka merangkum atau membaca?”</p> <p>Siswa :”Kalau pelajaran Bahasa saya suka merangkum.”</p> <p>Peneliti :“Kenapa lebih suka merangkum/mencatat?”</p> <p>Siswa :“Biar kalau baca-baca lagi itu lebih mudah. Biasanya kalau materinya banyak itu baru saya rangkum di buku.”</p>	Saat pembelajaran bahasa Indonesia siswa lebih memilih merangkum di buku dengan menggunakan bahasanya sendiri, menurut siswa tersebut dengan merangkum akan mempermudah dia saat membaca ulang materi.	Data 3	Strategi elaborasi
2.	<p>Peneliti :“Kalau belajar lebih suka membaca atau merangkum?”</p> <p>Siswa :“Membaca”</p> <p>Peneliti :“Kenapa lebih memilih membaca dari pada merangkum?”</p> <p>Siswa :“Lebih seneng aja. Karna kan kalau menulis itu capek. Jadi baca aja”</p>	Siswa tersebut lebih memilih membaca dari pada merangkum materi di buku tulis. Siswa tersebut juga beranggapan jika dirinya lebih dapat memahami materi dengan membaca dan mendengarkan secara seksama penjelasan dari guru.	Data 4	Strategi elaborasi
3.	<p>Peneliti :“Kenapa lebih suka merangkum dengan peta konsep?”</p> <p>Siswa :“Karna lebih simpel.”</p> <p>Peneliti :“Selain lebih simpel, suka buat peta konsep karena apa?”</p> <p>Siswa :“Karena awalnya sering disuruh guru, kan dibuat tugas.”</p> <p>Peneliti :“Kalau tidak diberi tugas, sering buat peta konsep atau tidak?”</p> <p>Siswa :“Tidak. Biasanya saya menulis materinya itu di buku itu serapi mungkin.”</p>	Menurut siswa tersebut dengan membuat peta konsep materi yang akan dipelajari ulang akan lebih ringkas dan mudah dipahami. Namun, siswa tersebut juga mengatakan hanya akan membuat peta konsep jika ditugaskan oleh guru, karena siswa tersebut lebih memilih menulis dengan rapi dan sistematis.	Data 7	Strategi organisasi

4.	<p>Peneliti :“Lebih suka mencatat atau membuat peta konsep?”</p> <p>Siswa :“Mencatat”</p> <p>Peneliti :“Kenapa lebih memilih mencatat daripada peta konsep?”</p> <p>Siswa :“Ribet.. males...”</p> <p>Peneliti :“Kenapa males?”</p> <p>Siswa :“Karena kalau pakai peta konsep itu susah pahamnya. Gak ngerti saya”</p> <p>Peneliti :“Bukannya peta konsep lebih simpel?”</p> <p>Siswa :“Iya.., tapi pas baca lagi itu susah, tidak paham. Saya suka baca aja. Tapi ada pelajaran yang suruh buat peta konsep.”</p> <p>Peneliti :“Kalau tidak ditugaskan membuat peta konsep gak pernah buat?”</p> <p>Siswa :“Iya. Kan saya gak suka”</p>	<p>Siswa tersebut menyebutkan jika dengan peta konsep akan lebih sulit untuk memahami materi, pemahaman materi yang tersaji dalam peta konsep akan lebih sulit dimengerti. Sama halnya dengan siswa lainnya, siswa tersebut juga menjelaskan bahwa memang benar ada salah satu guru yang sering menugaskan siswa untuk membuat peta konsep.</p>	Data 8	Strategi organisasi
5.	<p>Peneliti :“Seberapa sering kamu mencari informasi tambahan perihal materi pelajaran bahasa Indonesia?”</p> <p>Siswa :“Ya hampir setiap hari kalau lagi ngerjakan UKBM”</p> <p>Peneliti :“Apakah kalau cari informasi hanya saat mengerjakan UKBM? kalau tidak ada tugas bagaimana?”</p> <p>Siswa :“Kadang ya baca-baca juga. Kalau tidak ada tugas ya kadang ya baca-baca yang lain”</p>	<p>Siswa tersebut berusaha mencari informasi lebih saat mengerjakan UKBM, namun saat tidak ada tugas siswa tersebut tetap mencari informasi yang berkaitan dengan materi untuk menambah wawasannya. Misalnya dengan membaca bacaan atau artikel yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.</p>	Data 11	Strategi <i>mastery self talk</i>
6.	<p>Peneliti :“Apa yang membuat materinya tidak menarik?”</p> <p>Siswa :“Ya gak mesti, kadang gurunya, kadang saya gak suka materinya.”</p> <p>Peneliti :“Lalu kalau sedang mengerjakan UKBM bagaimana?”</p> <p>Siswa :“Ya cari di buku atau di hp. Cuma cari yang diperlukan saja”</p>	<p>Usaha mencari informasi lain untuk menambah wawasan belum pernah dilakukan oleh siswa tersebut. Hal tersebut dikarenakan ketertarikan terhadap materi dan guru kurang, sehingga siswa tersebut hanya akan mencari informasi saat mengerjakan UKBM saja. Informasi yang dicari hanya sebatas soal-soal yang ada di dalam UKBM.</p>	Data 12	Strategi <i>mastery self talk</i>

7.	<p>Penelit :“Apakah setiap UKBM kamu memiliki target nilai atau waktu dalam menyelesaikannya?”</p> <p>Siswa :“Iya. Punya”</p> <p>Peneliti :“Targetnya ditentukan guru atau mentarget sendiri?”</p> <p>Siswa :“Target sendiri. Biasanya ya kalau mengerjakan itu harus sampai selesai satu UKBM itu.”</p>	<p>siswa tersebut selalu memiliki target dalam proses belajarnya, dia menyebutkan jika target kecil yang selalu dia tetapkan yaitu saat mengerjakan UKBM. Saat dia belajar satu UKBM harus dikerjakan sampai selesai.</p>	Data 15	Strategi <i>performance or extrinsic self talk</i>
8.	<p>Peneliti :“Siapa orang yang sering kamu mintai bantuan jika ada kendala dalam belajar?”</p> <p>Siswa :“Teman-teman”</p> <p>Peneliti :“Kenapa ke teman-teman. Kenapa gak ke guru?”</p> <p>Siswa :“Enggak. Lebih enak ke teman-teman. Kan kalau ke teman lebih akrab. Jadi bisa sekalian diskusi. Tapi lebih sering ke internet”</p> <p>Peneliti :“Berarti internet dulu atau teman dulu?”</p> <p>Siswa :“Internet dulu. Kalau di internet gak nemu baru ke teman.”</p>	<p>Siswa tersebut akan selalu meminta bantuan jika mengalami kendala saat belajar. siswa tersebut menjelaskan jika dia akan berdiskusi dengan teman untuk memecahkan masalah. Namun, usaha meminta bantuan kepada teman atau guru akan dilakukan jika dia tidak dapat menemukan solusi di internet.</p>	Data 18	Strategi pencarian bantuan
9.	<p>Peneliti :“Kenapa saat di rumah tidak membaca ulang materi pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah di jelaskan?”</p> <p>Siswa :“Males, capek. Pulangnya kan sampai sore.”</p> <p>Peneliti :“Terus kalau capek gak belajar?”</p> <p>Siswa :“Ya kadang belajar malamnya. Tapi mengerjakan tugas saja.”</p>	<p>Siswa tersebut merasa lelah setelah pulang sekolah, sehingga untuk membaca kembali materi pelajaran di sekolah jarang dilakukan. Namun, siswa tersebut tetap belajar di malam hari untuk mengerjakan tugas sekolah ataupun melanjutkan UKBM.</p>	Data 20	Strategi pengulangan
10.	<p>Peneliti :“Apakah saat di rumah selalu membaca kembali materi pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah dijelaskan?”</p> <p>Siswa :“Iya baca dikit-dikit. kalau belajar malam itu, sebelum mengerjakan UKBM ya baca dulu.”</p>	<p>Siswa tersebut menuturkan bahwa kegiatan membaca ulang selalu dilakukan saat belajar di rumah pada malam hari sebelum mengerjakan UKBM. Kegiatan membaca ulang dilakukan untuk mempertajam pemahamannya terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah.</p>	Data 21	



11	<p>Peneliti :“Apakah setiap belajar kalian menentukan tujuan belajar dulu?”</p> <p>Siswa :“Kadang iya. “</p> <p>Peneliti :“Biasanya kalau menentukan tujuan belajarnya gimana?”</p> <p>Siswa :“Ya kalau lagi ada tugas UKBM itu biasanya sekali mengerjakan harus selesai.”</p>	<p>siswa tersebut menuturkan bahwa dalam setiap belajar dia akan selalu berusaha menetapkan target dan tujuan belajarnya. Siswa tersebut juga memiliki target yang biasa ditetapkan setiap aktivitas belajarnya yaitu dengan menyelesaikan soal-soal UKBM dalam satu kali waktu belajar.</p>	Data 23	Strategi meregulasi metakognitif
12.	<p>Peneliti :“Kenapa kamu tidak memiliki tujuan saat belajar?”</p> <p>Siswa :“Ya gakpapa. Tujuannya ya belajar aja”</p> <p>Peneliti :“Kalau menyelesaikan UKBM tidak ditarget?”</p> <p>Siswa :“Enggak. Kalau disuruh ngumpulkan ya baru dikerjakan”</p>	<p>Siswa tersebut menuturkan bahwa kegiatan belajar yang dia lakukan tidak memiliki target. Aktivitas belajar mandiri yang dilakukan hanya sebagai aktivitas rutin saat di rumah. Target penyelesaian UKBM akan dikerjakan jika guru menugaskan dan menetapkan waktu akhir pengumpulan tugas.</p>	Data 24	Strategi meregulasi metakognitif
13.	<p>Peneliti :“Hadiah apa yang pernah kalian dapat saat kalian memperoleh hasil yang bagus?”</p> <p>Siswa :“Dulu pernah dapat sepeda.”</p> <p>Peneliti :“Kalau sekarang?”</p> <p>Siswa :“Sekarang gak pernah lagi..”</p> <p>Peneliti :“Dulu dapet prestasi apa?”</p> <p>Siswa :“Peringkat 1 di kelas..”</p>	<p>Siswa tersebut menuturkan bahwa dia pernah mendapatkan hadiah saat memperoleh hasil belajar yang baik, hadiah tersebut berupa sepeda. Menurutnya saat mendapatkan hadiah, semangat belajarnya bertambah. Peran orangtua sebagai motivator dalam proses belajar seorang anak cukup berpengaruh untuk meningkatkan semangat belajar seorang anak.</p>	Data 27	Strategi konsekuensi diri
14.	<p>Peneliti :“Menurut kamu hadiah atau hukuman itu penting atau tidak?”</p> <p>Siswa :“Enggak..”</p> <p>Peneliti :“Kenapa?”</p> <p>Siswa :“Belajar ya belajar aja. Gak perlu harus ada hadiah atau apa. Kan kewajiban..”</p>	<p>Siswa tersebut menuturkan bahwa hadiah atau hukuman bukan salah satu motivasi yang sangat berarti. Menurutnya, belajar merupakan sebuah kewajiban yang harus ditunaikan. Siswa tersebut juga menjelaskan jika selama menempuh pendidikan formal tidak pernah mendapatkan hadiah ataupun hukuman dari orang tua.</p>	Data 26	Strategi konsekuensi diri
15.	<p>Peneliti :“Usaha apa yang biasanya kamu lakukan untuk bisa berkonsentrasi saat belajar?”</p> <p>Siswa :“Biar bisa konsentrasi biasanya saya belajarnya di tempat yang tenang.”</p> <p>Peneliti :“Di mana tempat yang nyaman buat kamu belajar?”</p> <p>Siswa :“Biasanya ya di kamar. Saya kadang kalau</p>	<p>Siswa tersebut menuturkan jika usaha yang dilakukan untuk dapat berkonsentrasi saat belajar dengan cara menciptakan situasi belajar yang tenang. Menciptakan situasi belajar yang tenang dan nyaman, misalnya di dalam kamar. Selain menciptakan suasana belajar yang tenang di dalam kamar, cara lain yang dilakukan yaitu dengan mendengarkan musik lirih, hal ini dilakukan</p>	Data 29	Strategi penyusunan lingkungan

	<p>belajar fokus pada target saya. Jadi harus benar-benar berkonsentrasi”</p> <p>Peneliti :“Kalau belajar terlalu lama dan terlalu fokus kan biasanya akan cepat bosan, bagaimana cara kamu mengatasi bosan saat belajar?”</p> <p>Siswa :“Biasanya sambil mendengarkan musik yang saya suka.”</p>	<p>untuk mengurangi rasa bosan saat belajar. Siswa tersebut juga menyebutkan hal yang dapat mendukung konsentrasinya dalam belajar yaitu dengan fokus terhadap target belajar yang sudah ditetapkan.</p>		
16.	<p>Peneliti :“Apakah kamu memiliki cara untuk meningkatkan konsentrasi saat belajar?”</p> <p>Siswa :“Tidak”</p> <p>Peneliti :“Alasannya kenapa? Apakah saat belajar kamu tidak perlu berkonsentrasi?”</p> <p>Siswa :“Ya perlu. Menurut saya kalau kita benar benar memiliki niat sebelum belajar, dimanapun dan dalam situasi apapun pasti bisa berkonsentrasi.”</p>	<p>Siswa tersebut menuturkan bahwa tanpa mencari cara untuk berkonsentrasi dia dapat belajar dengan baik, karena menurut dia saat kita benar-benar memiliki niat belajar yang kuat maka belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, dalam situasi apapun pasti dapat berkonsentrasi saat belajar.</p>	Data 30	Strategi penyusunan lingkungan
17.	<p>Peneliti :“Apakah kalian memiliki cara lain dalam belajar?”</p> <p>Siswa :“Biasanya saya kalau belajar sambil mendengarkan musik”</p> <p>Peneliti :“Apakah tetap bisa berkonsentrasi?”</p> <p>Siswa :“Ya bisa. Kan musiknya pelan.”</p> <p>Peneliti :“Selain mendengarkan musik cara apa lagi yang biasanya memotivasi kamu buat semangat belajar?”</p> <p>Siswa :“Biasanya saya belajarnya sebentar-sebentar tapi sering. Yang penting tau isi materi itu.”</p>	<p>Siswa tersebut menuturkan bahwa cara belajar yang sering digunakan yaitu dengan mendengarkan musik. Menurut siswa tersebut musik dapat mempengaruhi semangat belajarnya. Siswa tersebut juga memiliki cara belajar yang berbeda dengan teman-teman yang lain yaitu dengan waktu belajar yang lebih sedikit, namun dilakukan lebih sering dengan tujuan agar lebih memahami materi yang sedang dipelajari.</p>	Data 32	Strategi <i>relative ability self talk</i>
18.	<p>Peneliti :“Kenapa menggunakan cara yang sama dengan teman dalam belajar?”</p> <p>Siswa :“Ya sama. Standart..”</p> <p>Peneliti :“Kenapa tidak mencari cara belajar yang berbeda?”</p> <p>Siswa :“Sama saja. Paling ya merangkum, membaca. Kalau kesusahan ya cari di internet.”</p>	<p>Siswa tersebut menuturkan bahwa cara belajar yang dilakukan sama dengan teman-teman lainnya. Cara belajar yang biasa dilakukan yaitu merangkum dan membaca, sedangkan saat dihadapkan dengan materi yang tidak dimengerti maka akan berusaha mencari di internet atau bertanya pada teman yang lain.</p>	Data 33	Strategi <i>relative ability self talk</i>

19.	<p>Peneliti :“Apa yang kalian lakukan untuk bisa menyukai salah satu mata pelajaran? Misalnya mata pelajaran Bahasa Indonesia?”</p> <p>Siswa :“Biasanya kalau saya suka gurunya dulu”</p> <p>Peneliti :“Alasannya apa?”</p> <p>Siswa :“Misalnya gurunya masih muda, cantik. Kalau ngajar itu sabar.”</p> <p>Peneliti :“Kalau bahasa Indonesia? Suka atau tidak?”</p> <p>Siswa :“Suka. Karna pada dasarnya saya suka baca. Kalau bahasa Indonesia kan banyak bacaan, jadi saya suka.”</p>	<p>Siswa tersebut menuturkan bahwa usahanya untuk menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran yaitu dengan menyukai gurunya. Menurutnya guru yang dapat menarik perhatian yaitu guru yang memiliki paras cantik dan sabar. Kehadiran guru yang menyenangkan di dalam kelas dapat menumbuhkan semangat siswa saat belajar. Selain itu, siswa tersebut juga menuturkan bahwa dia menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia karena siswa tersebut suka membaca.</p>	Data 35	Strategi peningkatan yang relevan
20.	<p>Peneliti :“Kenapa kalian tidak berusaha mencari cara untuk memiliki minat dalam pelajaran?”</p> <p>Siswa :“Selama ini saya belum menemukan mata pelajaran yang saya sukai. Semua sama. Kadang pelajarannya menarik tapi gurunya tidak menyenangkan.”</p>	<p>Siswa tersebut menuturkan bahwa alasannya tidak berusaha menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran dikarenakan belum ada mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Beberapa mata pelajaran yang menurutnya menarik menjadi tidak menarik karena guru yang mengajarkannya kurang sesuai atau tidak menarik.</p>	Data 36	Strategi peningkatan yang relevan
21.	<p>Peneliti :“Apakah kalian mengerjakan tugas sesuai mata pelajaran yang kalian minati?”</p> <p>Siswa :“Iya.”</p> <p>Peneliti :“Kenapa?”</p> <p>Siswa :“Karna kalau mengerjakan tugas pelajaran yang disukai itu lebih semangat belajarnya.”</p>	<p>Siswa tersebut lebih sering mengerjakan tugas sesuai mata pelajaran yang disukai. Menurutnya, dengan mengerjakan tugas mata pelajaran yang disukai akan menumbuhkan semangatnya dalam belajar. Hal tersebut dapat mempengaruhi <i>mood</i> saat belajar, mata pelajaran yang disenangi siswa akan menjadi pancingan untuk memulai belajar dengan perasaan yang senang dan semangat.</p>	Data 38	Strategi <i>personal interest</i>
22.	<p>Peneliti :“Lebih suka mengerjakan tugas pelajaran yang di suka atau sesuai jadwal pengumpulan tugas?”</p> <p>Siswa :“Sesuai jadwal.”</p> <p>Peneliti :“Kenapa?”</p> <p>Siswa :“Karena menurut saya pelajaran apa aja sama. Jadi ngerjakannya ya sesuai</p>	<p>Siswa tersebut menuturkan bahwa untuk mengerjakan tugas belajar akan di lakukan sesuai jadwal pengumpulan tugas. Minat terhadap salah satu mata pelajaran tidak berarti baginya, semua mata pelajaran dianggap sama tanpa harus memprioritaskan mata pelajaran tertentu.</p>	Data 39	Strategi <i>personal interest</i>

		pengumpulannya.”		
23.	Peneliti	:“Usaha apa yang pernah kalian lakukan untuk mencapai tujuan belajar yang kalian inginkan?”	Siswa tersebut menuturkan bahwa usaha yang dilakukan untuk dapat mencapai target belajarnya yaitu dengan menambah waktu belajar. Selain belajar di sekolah dia juga belajar lebih giat saat di rumah. Aktivitas yang lebih sering dilakukan saat di rumah yaitu belajar.	Data 41
	Siswa	:“Menambah waktu belajar”		
	Peneliti	:“Kalau dirumah lebih banyak waktu belajar?”		
	Siswa	:“Iya. Setelah pulang sekolah malamnya ya harus belajar lagi.”		
	Peneliti	:“Lebih banyak waktu main apa belajar?”		
	Siswa	:“Ya belajar. kan di sekolah dari pagi sampek sore. Malam belajar lagi.”		
24.	Peneliti	:“Kenapa kalian tidak berusaha untuk memperoleh hasil yang memuaskan?”	Siswa tersebut menuturkan jika usaha untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan belum pernah dilakukan, sebab siswa tersebut belum tertarik dengan mata pelajaran. Namun, dia tetap mempertahankan nilai akademiknya.	Data 42
	Siswa	:“Ya gapapa. Gak suka sama pelajarannya.”		
	Peneliti	:“Apa semua pelajaran gak suka? Apakah termasuk pelajaran Bahasa Indonesia?”		
	Siswa	:“Ya gak semua, selama ini belum ada tujuan khusus untuk belajar, yang penting nilainya tidak rendah.”		
25.	Peneliti	:“Apakah kamu selalu belajar sesuai jadwal yang sudah disusun?”	Siswa tersebut menuturkan bahwa waktu belajar yang dilakukan akan selalu sesuai jadwal yang telah dibuat di rumah. Menurutnya jika memiliki jadwal belajar mandiri akan mempermudah dia untuk membagi waktu saat di rumah, namun saat memiliki banyak tugas jadwal belajarnya bisa berubah.	Data 44
	Siswa	:“Iya sesuai jadwal, kan sudah dibuat. Kalau punya jadwal belajar sendiri di rumah itu lebih mudah membagi waktunya.”		
	Peneliti	:“Pernah gak, belajar tidak sesuai jadwal yang sudah dibuat?”		
	Siswa	:“Kalau lagi banyak tugas ya kadang gak sesuai jadwal”		
26.	Peneliti	:“Kenapa tidak belajar sesuai jadwal?”	Siswa tersebut menuturkan bahwa waktu belajar yang dilakukan tidak menentu. Aktivitas belajar di rumah akan dilakukan sesuai target belajarnya dan sesuai waktu pengumpulan tugas.	Data 45
	Siswa	:“Kalau pakai jadwal menurut saya ribet.”		
	Peneliti	:“Bukannya lebih mudah kalau dijadwal?”		
	Siswa	:“Saya belajarnya sesuai deadline dan mood, jadi gak tentu waktunya.”		

**D. DAFTAR SINGKATAN****B**

BTP : Buku Teks Pelajaran

**K**

KD : Kompetensi Dasar

KI : Kompetensi Inti

K13 : Kurikulum 2013

**N**

NSPK : Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria

**K**

SKS : Sistem Kredit Semester

SMA : Sekolah Menengah Atas

SRL : *Self Regulated Learning*

**U**

UKBM: Unit Kegiatan Belajar Mandiri

**E. DAFTAR NAMA SISWA**

No	Nama Siswa
1.	Indri Septiana Putri
2.	Amanda Tia Ifada
3.	Melina Puspita R.
4.	Reza Cindy W.
5.	Estetika Andina R.
6.	Tiara Nabita Armiyanti
7.	Bela Tria
8.	Anisa Wahidatus Zuhro
9.	Nadira Farida R.
10.	Azizah Mulia W.
11.	Farida Jamilatul Jannah
12.	Ahmad Febri
13.	Reifanda Resha M.
14.	Desyca Brenda Feradila
15.	Falzah Umi Zubaidah
16.	Maulana Pariski
17.	Pinkan Akmay Wanda P.
18.	Inayafis Firdiana
19.	Dennisha Ratna Aulia
20.	Citra Dewi Prisilia
21.	Tutut Sulendra
22.	Bachtiar Danuarta
23.	Melviu Cansa F.
24.	Vassa Guntur
25.	Diofani Albir
26.	Ismail
27.	Alexi Jaka Lamonde Tarigan S.
28.	Amalia Nuril Ashari
29.	Reo Refangga
30.	Maratun Hasanah
31.	Adento Daffa Ardizato
32.	Maulidatus Sholihah
33.	Gelora Claudio Waiyandono
34.	Nur Haliza Azarani
35.	Meitha Auliana Dwi W.
36.	Dodik Fahmi S.

## F. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4516/UN25.1.5/LT/2019  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 MAY 2019

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Glenmore

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Lia Zanubah Adiah  
NIM : 150210402025  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Glenmore dengan judul "Strategi Belajar Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Krdit Semester (SKS)". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 196706251992031003

**G. SURAT TUGAS PENELITIAN**

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
GLENMORE**  
Jl. RS Bhakti Husada Krikilan – Glenmore – Banyuwangi Telp. (0333) 823 223  
E-mail: smanegeri1glenmore@yahoo.com Website: <http://www.sman1glenmore.sch.id>  
**BANYUWANGI** Kode Pos 68466

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 594 / 101.6.7.14 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Glenmore :

Nama : **ABDULLAH, S.Pd, M.T.**  
NIP : 19681115 199403 1 004  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Glenmore

Mencerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Lia Zanubah Adiah  
NIM : 150210402025  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas : Universitas Jember

Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Glenmore mulai 25 – 26 Juli 2019.

Pembimbing : Bambang Sumarsono, S.Pd  
Dasar : Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Universitas Jember  
No. 4516 / UN25.1.5/LT/2019 Tgl 22 Mei 2019  
Penelitian tentang : “Strategi Belajar Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Glenmore  
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Kredit  
Semester (SKS)”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Glenmore, 27 September 2019  
Kepala SMA Negeri 1 Glenmore,  
**ABDULLAH, S.Pd, M.T.**Pembina Tk. I  
NIP: 19681115 199403 1 004

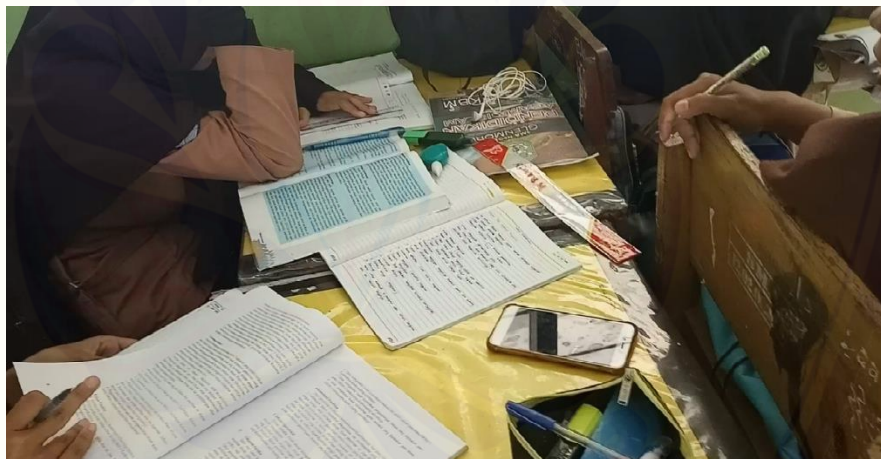


## H. DOKUMENTASI

Gambar 11. Kegiatan Siswa Mengerjakan UKBM di Kelas



Gambar 12. Kegiatan Siswa Berdiskusi Saat di Kelas



Gambar 13. Kegiatan Guru Saat Menjelaskan



Gambar 14. Kegiatan Siswa Saat Mengisi Angket



Gambar 15. Kegiatan Wawancara dengan Siswa



## AUTOBIOGRAFI

### **Lia Zanubah Adilah**



Lahir di Banyuwangi, 03 Agustus 1998. Putri kedua dari pasangan Bapak Sumarji dan Ibu Purwati. Sejak lahir sampai saat ini tinggal di Desa Tegalharjo RT 01 RW 05, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Nurul Huda Krikilan dan lulus tahun 2003. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 09 Tegalharjo, Kabupaten Banyuwangi dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP

Negeri 3 Glenmore dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Glenmore dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus dari jenjang SMA, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN yaitu di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Surel: [liadilah03@gmail.com](mailto:liadilah03@gmail.com).